

# LAWATAN SEJARAH NASIONAL 5

*"Peranan Masyarakat Sumatera Tengah dalam  
Menyelamatkan Republik Indonesia: PDR I Suatu Mata  
Rantai Sejarah Republik Indonesia"*

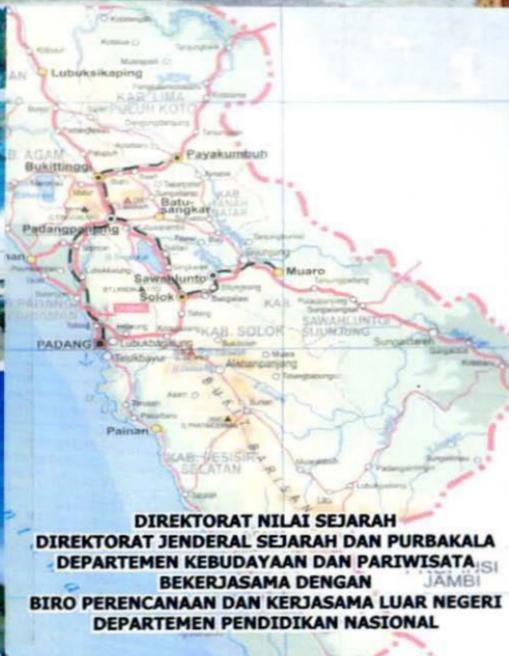
**Sumatera Barat**

**13-18 Agustus 2007**

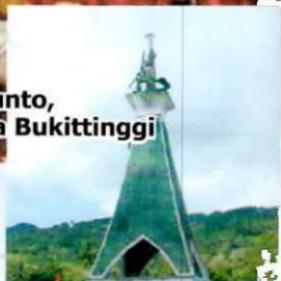
**Kota Padang, Solok Selatan, Kota Sawahlunto,  
Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten 50 Koto, Kota Bukittinggi**



**Direktorat  
Budayaan**



**DIREKTORAT NILAI SEJARAH  
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA  
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
BEKERJASAMA DENGAN  
BIRO PERENCANAAN DAN KERJASAMA LUAR NEGERI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**



**LAWATAN SEJARAH NASIONAL 5**





**Team Redaksi Buku Panduan Lawatan Sejarah Tingkat V :**

**PENGARAH**

**DIRJEN SEJARAH DAN PURBAKALA**  
Hari Untoro Drajat

**DIREKTUR NILAI SEJARAH**  
Magdalia Alfian

**PENYUSUN**  
Amurwani DL  
Nur Mathias  
Sanggupri Bochari  
Undri

**DESAIN / LAYOUT**

Andi Syamsu Rijal



959.8  
LAW  
2*Daftar Isi*

DAFTAR ISI .....	i
Sambutan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata.....	1
Sambutan Menteri Pendidikan Nasional .....	3
PENDAHULUAN	
A. Latar belakang .....	5
B. Kegiatan .....	6
C. Tujuan .....	7
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Keluaran .....	8
F. Kegiatan .....	8
BUKITTINGGI.....	9
SOLOK SELATAN .....	16
TANAH DATAR.....	22
LIMA PULUH KOTA .....	26
SAWAHLUNTO .....	30
KOTA PADANG .....	35
PADANG PANJANG .....	39
TATA TERTIB .....	40
JADWAL.....	41
DAFTAR PESERTA, NARA SUMBER, UNDANGAN, PANITIA DAN PEMANDU .....	47



SAMBUTAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
PADA PEMBUKAAN LAWATAN SEJARAH TINGKAT NASIONAL  
TAHUN 2007

Yth. Menteri Pendidikan Nasional

Yth. Sekretaris Jenderal Pendidikan Nasional

Yth. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas

Yth. Kepala Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri Depdiknas

Para pejabat eselon I dan II di lingkungan Depbudpar

Dan Guru-guru sejarah serta siswa siswi-terpilih dalam acara Lawatan Sejarah Tingkat Nasional V yang sangat saya banggakan

Assalamualaikumwarohmatullahi Wabarokatuh,

Salam sejahtera,

Om Suastiatu,

Pertama-tama ijinlanlah saya mengucapkan selamat datang dan selamat atas terpilihnya siswa-siswi dan guru terbaik dalam acara Lawatan Sejarah Tingkat Nasional ke-5 ini. Lawatan Sejarah Nasional adalah suatu kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah (a trip historical sites) yang merupakan simpul-simpul perekat keindonesiaan dan mengandung nilai-nilai perjuangan serta persatuan untuk memperkokoh integrasi bangsa. Pada kesempatan ini peserta akan diajak untuk mengunjungi objek-objek bersejarah di Kota Padang, Solok Selatan, Sawahlunto, Tanah Datar, 50 Koto, dan Bukit Tinggi.

Tema Lawatan Sejarah Tingkat Nasional V ini adalah "Peranan Masyarakat Sumatera Tengah dalam menyelamatkan Republik Indonesia : PDRI Suatu Mata Rantai Sejarah Republik Indonesia". Tema ini dipilih bukan tanpa alasan. Sebagai sebuah peristiwa sejarah, tokoh-tokoh PDRI telah menorehkan nilai-nilai perjuangan yang besar guna menyelamatkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Itu pula sebabnya Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 2006, menjadikan hari lahir PDRI tanggal 19 Desember sebagai Hari Bela Negara.

Harapan kami mudah-mudahan dengan kegiatan ini dapat menggugah minat generasi muda terhadap sejarah, sehingga muncul rasa cinta tanah air dan rasa menghargai perjuangan para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta dalam mempertahankan Negara Republik Indonesia. Juga meningkatkan wawasan dan apresiasi generasi muda terhadap sejarah bangsanya, sehingga menumbuhkan kesadaran akan jati diri bangsa. Juga memperkenalkan peninggalan masa lalu, melalui bimbingan dan diskusi antar peserta mengenai peninggalan sejarah sehingga melalui Lawatan Sejarah Nasional V, para pelajar diharapkan peduli dalam pelestarian peninggalan sejarah dan memahami makna nilai-nilai kejuangan.

Demikianlah sambutan dari saya  
Akhir kata Wabillahitaufik Walhidayah  
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh



SAMBUTAN  
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
PADA PEMBUKAAN LAWATAN SEJARAH TINGKAT NASIONAL V  
TAHUN 2007

Yth. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata  
Yth. Sekretaris Jenderal Pendidikan Nasional  
Yth. Direktur Jenderal Sejarah Purbakala  
Para Undangan yang saya muliakan  
Serta Guru-guru dan siswa-siswi yang berbahagia

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera,  
Om Suastiatu,

Suatu kegembiraan bagi saya dapat hadir dalam pembukaan Lawatan Sejarah Tingkat Nasional ini. Peserta Lawatan yang diikuti oleh para siswa dan guru akan diajak untuk mengunjungi situs-situs bersejarah dengan cara yang menyenangkan. Lawatan atau melawat adalah satu perjalanan pada suatu tempat tertentu, dalam hal ini lawatan dikaitkan dengan kunjungan pada situs-situs bersejarah. Suatu metode baru dalam formulasi pengajaran sejarah.

Hadirin yang berbahagia,

Sebagian besar siswa mengenal sejarah hanya dari buku-buku teks yang diajarkan disekolah. Kalau kita memahami sejarah lebih jauh lagi dan kita mulai mengkritisi suatu peristiwa sejarah, kita sadar bahwa sejarah bukanlah hanya sekedar hafalan saja. Belajar sejarah lebih mengutamakan cara berfikir secara kritis dan menuntut ketajaman logika dalam merangkai suatu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Lawatan sejarah mencoba menawarkan metode alternatif, metode yang masih belum banyak dilakukan dalam bentuk pembelajaran disekolah-

sekolah. Lawatan kali ini mencoba untuk mengajak khususnya siswa dan guru untuk menelusuri jejak-jejak Pemerintah Darurat Republik Indonesia, perjuangan para pahlawan bangsa untuk mempertahankan sebuah Republik Indonesia yang baru saja terbentuk dan mendapatkan tantangan yang luar biasa pada masa agresi militer.

Mudah-mudahan dengan bentuk pembelajaran seperti ini dapat ditanamkan nilai-nilai perjuangan, nilai-nilai persatuan, nilai-nilai rela berkorban, nilai-nilai cinta tanah air, khususnya pada siswa-siswa dan masyarakat umurnya. Juga pada guru-guru yang sudah terpilih pada kesempatan ini, mudah-mudahan metode pembelajaran ini dapat memberikan inspirasi pada bentuk pembelajaran sejarah yang lebih menarik pada siswa-siswinya.

Tahun ini program lawatan bersinergi dengan Departemen Pendidikan Nasional, mudah-mudahan program ini dapat diteruskan pada masa-masa yang akan datang. Akhirnya, saya mengucapkan selamat berlawatan, semoga dengan lawatan sejarah ini rasa cinta tanah air dan persatuan akan tumbuh dalam jiwa generasi muda.

Akhir kata Wabillahitaufik Walhidayah  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Agustus 2007  
Menteri Pendidikan Nasional

Prof. Dr. Bambang Soedibyo, MBA



# PENDAHULUAN

## A. Latarbelakang

Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki luas wilayah dari Sabang sampai Merauke, dengan jumlah penduduk 220 juta jiwa dan lebih dari 17.000 pulau yang disatukan oleh perairan laut yang saat ini teracam integrasinya. Bahwa, kemerdekaan adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia yang dilakukan dan diperoleh dengan usaha yang gigih dengan penuh pengorbanan dari tangan penjajah. Perjalanan sejarah bangsa ini yang semakin lama dirasakan semakin jauh dari cita-cita proklamasi kemerdekaan 1945, serta adanya gejala keterputusan sejarah antara generasi sebelumnya dengan generasi yang baru.

Sehubungan dengan hal itu perlu kiranya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Depdiknas untuk menanamkan nilai-nilai sejarah yang mengandung nilai-nilai persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai kejujuran pada generasi muda, sehingga pada akhirnya tumbuh pemahaman pada mereka, bahwa generasi muda adalah satu dari sebuah bagian, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diperoleh melalui sebuah perjuangan.

Isu krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak beberapa tahun terakhir ini gencar diperbincangkan di berbagai forum. Pada umumnya permasalahan yang dipandang sangat serius bagi masa depan bangsa ialah ancaman meluasnya gejala disintegrasi bangsa, konflik antar etnis, narkoba, agama, kesenjangan ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Bila hal ini dibiarkan terus menerus, maka akan muncul ancaman serius bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah bagi masyarakat dan generasi muda khususnya adalah melalui lawatan sejarah. Untuk menumbuhkan ingatan kolektif masyarakat dan generasi muda, seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, bahwa "proses yang berkesinambungan akan terjamin apabila generasi penerus beridealisme menurut suri teladan para penegak kemerdekaan". Sejalan dengan pemikiran Sartono, maka Depdiknas bersama-sama dengan Depbudpar mengajak para siswa dan guru-guru sejarah untuk belajar memahami perjuangan para tokoh pejuang bangsa. Satu diantara fakta historis yang dapat disampaikan pada generasi muda dan masyarakat adalah peristiwa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Sumatra Barat 1948.

Proses lahirnya PDRI adalah sebagai suatu bagian dari reaksi Republik dalam menghadapi Agresi Militer Belanda yang kedua sebelum kejatuhan Yogyakarta sebagai Ibu Kota Negara. Peristiwa ini menggambarkan reaksi yang diberikan oleh para pemimpin Republik, untuk membentuk suatu pemerintahan darurat demi menyelamatkan Negara Indonesia yang baru saja terbentuk. Berdirinya PDRI, sesuai dengan mandat dari Sukarno-Hatta yang disampaikan melalui surat kawat untuk memimpin suatu pemerintahan darurat kepada beberapa tokoh Republik yang berada di luar Jawa. Adanya PDRI secara de facto Indonesia masih berdiri sebagai sebuah negara, meskipun pada saat itu Sukarno telah ditangkap oleh Belanda di Yogyakarta. Syarifuddin Prawiranegara, Moh. Hatta adalah tokoh-tokoh yang sangat berperan dalam Pemerintahan Darurat Republik Indonesia.

## B. Kegiatan

Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan menumbuhkan nilai-nilai sejarah bagi masyarakat dan generasi muda melalui kegiatan Lawatan Sejarah Tingkat Nasional (LASENAS). Lawatan sejarah adalah suatu kegiatan perjalanan untuk mengunjungi situs bersejarah (a trip to historical sites) yang mengandung simpul-simpul perekat ke-Indonesia-an serta sarana untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkokoh integrasi bangsa. LASENAS V tahun ini dilaksanakan di Sumatera Barat. Lasenas sebelumnya adalah Lasenas I adalah menyusuri jejak Pahlawan di Pulau Jawa tahun 2003 (dari Jakarta-Surabaya), Lasenas II tahun 2004 dilaksanakan di Nanggroe Aceh Darussalam (Jakarta-Banda Aceh-Sabang), Lasenas III tahun



Keterangan Foto:

Dari atas ke bawah; mewakili salah satu oby Lasenas dari I sampai IV, Tugu Pahlawan Surabaya, Rumah Tjot Nyak Dien di Nanggroe Aceh Darussalam, Balla Lompoa di Sulawesi Selatan, dan Museum Timah di Kepulauan Bangka-Belitung.

2005 dilaksanakan di Sulawesi Selatan (Jakarta-Makassar-Selayar), dan Lasenas IV tahun 2006 diadakan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (Jakarta-Pangkalpinang-Muntok).

### C. Tujuan

1. Memberikan bentuk baru cara mempelajari sejarah yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan memberikan metode pembelajaran alternatif bagi para guru sejarah;
2. Membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah bagi generasi muda dari berbagai daerah yang berbeda budayanya, guna menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkokoh persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memperkenalkan objek-objek peninggalan bersejarah dan budaya guna menumbuhkan sikap gemar melestarikan, melindungi, dan memelihara peninggalan sejarah dan tradisi;
4. mendorong perjalanan wisata sejarah.

### D. Ruang Lingkup

Secara teknis dan substansi kegiatan ini meliputi:

#### a. Persiapan

- Pembentukan Panitia;
- Rapat koordinasi dengan Pemda Sumbar dan BPSNT Padang yang membawahi wilayah Kajian Sumatera Barat, Palembang, dan Bengkulu
- Persiapan hal-hal yang teknis dan mekanis yang mendukung persiapan kegiatan Lawatan Sejarah Tingkat Nasional.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan lawatan sejarah dengan tema “Peran Masyarakat Sumatra Tengah dalam Menyelamatkan Republik Indonesia: PDRI Suatu Mata Rantai Sejarah Republik Indonesia”.

Kegiatan ini dilaksanakan di Sumatra Barat untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah dengan diikuti oleh



kurang lebih 200 peserta terdiri atas pejabat di lingkungan Depdiknas dan Depbudpar, perwakilan dari Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) di seluruh Indonesia, instansi terkait, serta siswa-siswi (sekolah Menengah Umum) dan guru sejarah terbaik. Siswa-siswi dan guru sejarah akan dipilih oleh BPSNT melalui lawatan sejarah daerah.

#### E. Keluaran

Melalui kegiatan lawatan sejarah ini diharapkan meningkatnya pemahaman sejarah pada generasi muda dan masyarakat yang pada akhirnya dapat memperkokoh integrasi bangsa.

#### F. Kegiatan

Kegiatan Lasenas ini diisi dengan kegiatan kunjungan ke obyek bersejarah, diskusi, temu tokoh, fun game, lomba penulisan karya tulis kesejarahan siswa dan guru sejarah dan pementasan kesenian daerah masing-masing peserta. Berikut Album singkat kegiatan Lasenas sebelumnya.



## BUKITTINGGI

Kota ini dibangun pada tahun 1825 dan pembangunan itu ditandai dengan pembangunan benteng yang dinamakan Fort de Kock. Pembangunan benteng ini membutuhkan banyak pekerja dan pekerja itu diambil dari kawasan sekitarnya. Setelah pembangunan benteng selesai hampir semua mereka tatap tinggal di sana. Pada tahun 1838 kota ini dijadikan sebagai salah satu ibukota daerah administrative setingkat Residentie (Residentie van Padangsche Bovenlanden). Pemusatan tentara Belanda serta ditempatkannya pejabat sipil di daerah itu menjadi daya tarik datangnya lebih banyak penduduk dari daerah sekitar ke kota yang baru tumbuh tersebut.



Fort de Kock dengan latar Gunung Merapi 1920

Sejak tahun 1838 hingga tahun 1994 Bukittinggi tetap berperan sebagai Ibu kota daerah Administratif setingkat kabupaten untuk daerah yang dinamakan Agam (tahun 1983 ibukota ini dipindahkan ke Libuk Basung). Pada tahun 1906 Bukittinggi juga menyandang prediket sebagai Gemeene atau Kotamadya.

Sejak pertengahan abad ke-19 Bukittinggi juga menyandang prediket sebagai kota pendidikan. Sejak akhir 1840-an beberapa sekolah dasar didirikan di kota itu dan tahun 1857 pemerintah mendirikan Kweekschool



(Sekolah Raja) (q.v.). Di samping itu, menjelang berakhirnya abad ke-19 dan awal abad ke-20 di kota ini ada satu sekolah khusus untuk anak Belanda/Eropah yaitu ELS dan MULO serta beberapa Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan swasta yang didirikan oleh penduduk bumiputera.



*Kampong Kapau bij Fort de Kock 1910*

Bukittinggi juga terkenal sebagai kota perdagangan. Hari pasarnya yang jatuh pada hari Rabu dan Sabtu telah berhasil menarik jumlah pengunjung lebih dari 40.000 orang pada awal abad ke-20. Kegiatan jual beli di kota ini tidak hanya dilakukan oleh penduduk setempat, tetapi juga orang timur asing (Vreemde Osterlingen), terutama China dan India. "Pasar Malam" yang mulai diselenggarakan sejak tahun 1906 menjadi ajang promosi dari berbagai pengusaha dan saudagar serta peternek. Penyelenggaraan Pacuan Kuda di Bukit Ambacang serta pembukaan Kebun Binatang semakin melengkapi fasilitas Bukittinggi yang menyebabkan semakin banyak dikunjungi warga sekitar menjadikannya sebagai sebuah kota terpenting di daerah pedalaman Minangkabau.



*Kampong Kapau bij Fort de Kock 1910*

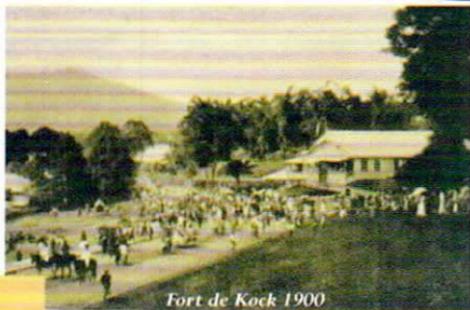
Bukittinggi juga terkenal sebagai kota tempat muncul dan berkembangnya gerakan kemerdekaan. Berbagai tokoh politik nasional berasal atau pernah tinggal di kota ini. Banyak organisasi kebangsaan juga lahir dan melakukan aktifitasnya di kota ini. PERMI merupakan salah satu diantaranya. Latarbelakang inilah kiranya yang membuat Jepang menjadikan Bukittinggi sebagai

ibukota Sumatera. Kedudukan penting lainnya yang dimainkan Bukittinggi semasa periode Perang Kemerdekaan adalah ibukota RI sewaktu PDRI dan ibukota Propinsi Sumatera Tengah.

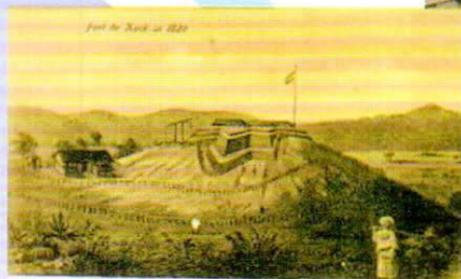
Dewasa ini Bukittinggi merupakan salah satu daerah administratif setingkat kota. Aset Sejarah ditambah dengan potensi alam serta posisinya yang strategis antara kawasan timur dan barat, utara dan selatan Sumatera merupakan andalan kota ini dalam menyongsong era otonomi.

## Benteng Fort De Kock

Adalah merupakan benteng pertahanan Belanda yang dibuat di Kota Bukittinggi. Dibangun pada tahun 1825 dan pembangunannya



Fort de Kock 1900



Fort de Kock in 1826

berkaitan erat dengan Perang Paderi. Nama ini akhirnya menjadi nama kota dimana benteng ini berada. Setelah Indonesia merdeka nama itu berubah menjadi Bukittinggi.

## Kebun Binatang

Berlokasi di Bukit Malambuan di tengah Kota Bukittinggi. Mulai dibangun tahun 1900, namun waktu itu sebetulnya dirancang untuk dijadikan taman bunga. Karena tokoh perancanya bernama Stam Gravenzande maka waktu itu taman ini lebih populer dengan nama Stram Park.

Tahun 1912 atas prakarsa Groeneveld, (Asisten Resident Agam) taman ini dikembangkan menjadi Kebun Binatan (Dieren Park) atau KB. Pada dekade 1930-an KB ini berkembang dengan pesat. Jumlah kandang diperbanyak, kondisi kandang diperbaiki, berbagai jenis satwa didatangkan dari berbagai kawasan nusantara. Untuk itu menambah daya tarik pengunjung maka pada tahun 1935 didatangkan patung Si Rokok dan pada tahun yang sama dibangun pula sebuah rumah adat Minangkabau dengan ukuran 36,5 x 10 meter, bergonjong tujuh dengan type gajah maharam, terdiri dari sembilan ruang dan diberi anjung di kedua ujungnya. Pada zaman Jepang dan perang kemerdekaan Kebun Binatang nyaris tidak terawat.

Tahun 1950-an Kebun Binatang ini mulai dibenahi lagi. Tahun 1955 dan 1956 misalnya dibangun lumbung (rangkiang) bertiang empat yang bernama Sitinjau Laut dan bertiang enam bernama Sibanyau-Banyau. Pada tahun 1956 itu KB ini diberi nama Taman Puti Bungsu. Nama ini bertahan hingga tahun 1970 saat namanya menjadi Taman Bundo Kandung. Dewasa ini namanya berubah lagi menjadi Taman Kinantan.

Sejak tahun 1970-an koleksi KB diperbanyak kembali dan juga mencakup berbagai jenis satwa yang berasal dari luar negeri. Namun sejak tahun 1990-an, kerana berbagai alasan, banyak binatang yang tidak terpelihara dengan baik sehingga menyebabkan kematian. Disamping itu kondisi lingkungan KB itu sendiri juga tampak tidak terjaga dengan baik.

### Sekolah Raja

Nama lain dari Kweekschool, sekolah yang didirikan di Bukittinggi pada tahun 1857. Tujuan pendiriannya adalah untuk memenuhi permintaan akan tenaga guru bagi Sekolah Dasar yang banyak bermunculan sejak diperkenalkannya Tanam Paksa Kopi. Sayangnya, sejak didirikan hingga tahun 1866 dari 49 lulusannya hanya 12 yang berkarir sebagai guru, sisanya bekerja sebagai petugas di gudang-gudang kopi (pakhuis) atau kantor-kantor pemerintah lainnya.



*Bukittinggi, 2003*

Sampai tahun 1873 sebetulnya Kweekschool masih berada dalam tahap "pertumbuhan awal". Mutu lilasan sekolah ini tidak begitu berbeda jauh dari tamatan Sekolah Dasar biasa. Namun setelah dilakukan serangkaian perbaikan baik dalam hal fasilitas, kurikulum dan pola penerimaan murid, keberadaan SR mulai dirasakan berbeda oleh masyarakat. Pembaharuan itu juga merubah pola penerimaan murid. Murid-murid yang diterima tidak hanya berdasarkan asal-usul, seperti berasal dari keluarga "bangsawan lokal", tetapi juga memiliki kemampuan intelektual yang baik. Disamping itu mereka juga diberi beban moral sebagai wakil dari daerah asal mereka.

Dari tahun 1873 hingga 1900, rata-rata lulusan SR setiap tahun adalah tujuh orang. Dari 233 lulusannya, 183 berasal dari Minangkabau, sisanya dari Bengkulu, Tapanuli, Lampung, Riau, Palembang dan Bangka.

## Goa Jepang

Sepanjang menyusuri Bukittinggi tak henti hati memuji keindahan daerah yang pernah menjadi kota utama negara ini. Udara nan dingin, panorama indah dilingkungi perbukitan, plus tanaman hijau yang menambah kesejukan. Dengan modal semacam itu, tidaklah salah jika Bukittinggi menjadi salah satu tujuan wisata yang mesti dikunjungi pelancong yang datang di provinsi Sumatera Barat.

Ada beberapa tempat wisata juga di kabupaten yang pernah menjadi ibu kota negara RI kala perang masih berkecamuk. Salah satunya adalah Goa Jepang yang masih berada di areal pusat kota Bukittinggi.

Goa Jepang adalah bukti sejarah pendudukan Jepang yang masih tersisa hingga sekarang. Lubang gunung yang ber dinding batu keras ini panjangnya puluhan meter di bawah Jl. Raya Ngarai Sihanok, memiliki rahasia dan keunikan tersendiri. Dengan rongga berbentuk setengah lingkaran yang rata-rata tingginya sekitar dua meter itu kecuali beberapa rongga yang memaksa para pengunjung membungkuk untuk melewatinya, gua ini dulunya memiliki fungsi strategis bagi serdadu Jepang. Lorong masuknya sangat dalam dan panjang. Ada sekitar 128 anak tangga untuk turun ke bawah sebelum akhirnya para pengunjung melewati ruang demi ruang Goa Jepang itu. Laksana "rumah semut tanah", para pengunjung akan melewati beberapa lorong gua yang bercabang-cabang. Memang tak begitu rumit bagi yang



mengetahui gua ini, tapi buat orang yang belum pernah melintasinya lumayan membingungkan. Saat di dalam, pengunjung tak akan bisa membedakan antara pagi, siang, atau malam. Lorong-lorong diberi penerangan lampu neon. Gua ini panjang

sebenarnya satu setengah kilometer, sekarang hanya sekitar 750 meter. Goa Jepang itu terbagi dalam beberapa kamar. Mulai dari lorong untuk rapat mereka, tempat makan hingga kamar para tahanan yang orang Indonesia.

Ada 12 barak militer, 12 tempat tidur, 6 buah ruang amunisi, dua ruang makan romusha dan satu ruang sidang. Yang unik adalah, karena lorong gua ini punya beberapa saluran untuk ke atas tanah, beberapa lorong dipakai sebagai lorong penyeragaman dan pengintaian bagi para penduduk Indonesia yang kebetulan melintasi daerah itu.

Menurut juru kuncinya, gua itu ditemukan pada tahun 1946 setelah Indonesia Merdeka. Menurut Jul Ikram, kepala museum Perjuangan "Tri Daya Ekadarma" di Jl. Raya Panorama, Satu-satunya senjata yang tersisa dari Goa Jepang itu ada di museum ini. "Ada pistol yang diambil dari gua, sedangkan yang lain tidak diketemukan," ujar Jul. "Sejarah setelah Jepang terlalu panjang sehingga tidak bisa dipastikan kapan senjata-senjata itu hilang."

Di depan gua yang diresmikan sebagai objek wisata oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hassan pada tanggal 11 Maret 1986 itu, terdapat taman Panorama, yang selain berupa tempat yang rindang, juga tempat bercengkerama dan berjualan cenderamata. Taman yang merupakan bagian dari areal Ngarai Sihanok ini dihiasi pepohonan. Kera-kera liar kerap muncul untuk mendapatkan makanan dari para pengunjung



*Jam Gadang te Fort de Kock 1935*

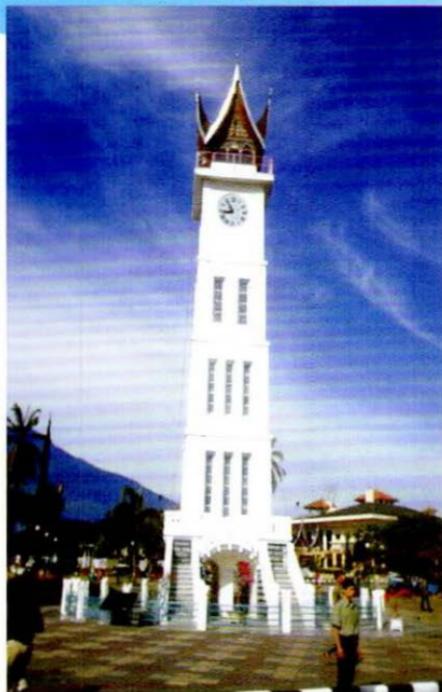


### Jam Gadang

Konon, Goa Jepang ini masih berhubungan dengan jalan yang menuju Jam Gadang. Simbol khas Sumatera Barat ini pun memiliki cerita dan keunikan karena usianya yang sudah puluhan tahun.

Jam Gadang dibangun pada

tahun 1926 oleh arsitek Yazin dan Sutan Gigi Ameh. Peletakan batu pertama jam ini dilakukan putra pertama Rook Maker yang saat itu masih berumur 6 tahun.



Ada keunikan dari angka-angka romawi pada Jam Gadang ini. Bila penulisan huruf romawi biasanya pada angka enam adalah VI, angka tujuh adalah VII dan angka delapan adalah VIII, maka pada angka empat adalah IIII. Entah mengapa angka empat tak dilambangkan dengan IV. Tidak disengaja atau agar bisa membedakan dengan angka enam yang berupa VI? Entahlah.



*Pasar malam te Fort de Kock 1908*

Jam ini merupakan hadiah dari Ratu Belanda kepada Controleur (Sekretaris Kota). Dulu, jam ini berbentuk bulat dan di atasnya berdiri patung ayam jantan di masa Belanda, dan berbentuk klenteng pada masa Jepang. Pada masa kemerdekaan, bentuknya berubah lagi menjadi ornamen rumah adat Minangkabau.

Ukuran diameter jam ini adalah 80 cm, dengan denah dasar 13x4 meter sedangkan tingginya 26 meter. Pembangunan Jam Gadang konon menghabiskan total biaya pembangunan 3.000 Gulden ini, akhirnya menjadi landmark atau lambang dari kota Bukittinggi.



*Pasar Bawah thn 1900*

## SOLOK SELATAN

Secara historis, wilayah Solok Selatan menyimpan berbagai bukti sejarah bangsa. Nagari Bidar Alam adalah salah satu wilayah yang pernah menjadi saksi sejarah perjuangan Pemeritahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) tahun 1949. Ditempat ini sekarang terdapat sebuah museum rumah dimana dahulu presiden sementara Syafruddin Prawiranagara mengelola pemerintahannya.

Kabupaten Solok Selatan terbagi atas 12 Nagari, yakni (1) Nagari Lubuk Gadang. Nagari ini merupakan ibu kota kecamatan Sangir. Luas wilayah Nagari Lubuk Gadang  $\pm$  63,299 Ha, yang merupakan daerah dataran daerah dan perbukitan.. Nagari Lubuk Gadang berbatasan di sebelah Barat dengan Nagari Alam Pauh Duo, sebelah Timur dengan Nagari Sungai Kunyit, sebelah Utara dengan Nagari Lubuk Malako, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Kerinci. Secara etnis penduduk Nagari Lubuk Gadang memiliki enam suku yaitu suku Melayu, suku Caniago, suku Sikumbang, suku Kutianyie, suku Panai dan suku Kumpai.



*Kebun Teh Mitra Kerinci di daerah Sangir*

(2) Nagari Lubuk Malako. Nagari ini merupakan ibu kota kecamatan Sangir Jujan. Luas wilayah  $\pm$  128 km<sup>2</sup>, yang berbatasan di sebelah Barat dengan Nagari Sungai Abu, sebelah Timur dengan Nagari Sungai Kunyit, sebelah Utara dengan Nagari Bidar Alam dan sebelah Selatan dengan Nagari Lubuk Gadang. Secara etnis, Nagari Lubuk

Malako memiliki lima suku yakni suku Tigo Lareh, suku Panai, suku Kumpai, suku Melayu dan suku Sikumbang.

(3) Nagari Bidar Alam. Nagari ini termasuk wilayah kecamatan Sangir Jujan. Luas wilayah Nagari Bidar Alam  $\pm$  6.341 Ha, merupakan daerah dataran dan pegunungan. Nagari Bidar Alam berbatasan di sebelah Barat dengan Batang Gumanti, sebelah Timur dengan Nagari Sungai Kunyit, sebelah Utara dengan Nagari Abai, dan sebelah Selatan dengan Nagari Lubuk Malako. Secara etnis, penduduk di Nagari Bidar Alam tergolong kedalam empat suku yaitu suku Chaniago, suku Panai, suku Melayu dan suku Kumpai.

(4) Nagari Sungai Kunit. Nagari ini termasuk wilayah kecamatan Sangir Jujan, berjarak  $\pm 14$  km dari ibu kota kecamatan di Lubuk Malako. Luas wilayah  $\pm 48$  km<sup>2</sup>, dengan topografi berbukit-bukit dan bergelombang. Nagari Sungai Kunit berbatasan di sebelah Barat dengan nagari Bidar Alam, sebelah Timur dengan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, sebelah Utara dengan Nagari Abai Sangir dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Kerinci. Secara etnis, penduduk di nagari ini memiliki lima buah suku yaitu suku Melayu, suku Chaniago, suku Panai, suku Tigo Lareh dan suku Kutianye.

(5) Nagari Abai. Nagari ini merupakan ibu kota kecamatan Sangir Batang Hari. Nagari ini berbatasan di sebelah Barat dengan Nagari Dusun Tengah, sebelah Timur dengan Nagari Bidar Alam, sebelah Selatan dengan Nagari Lubuk Ulang-Aling, sebelah Utara dengan Nagari Sungai Kunit. Nagari Abai Sangir memiliki empat suku yaitu suku Melayu, suku Caniago, suku Panai, dan suku Kampai.

(6) Nagari Dusun Tengah. Nagari ini termasuk wilayah kecamatan Sangir Batanghari, berjarak  $\pm 3$  km dari ibu kota kecamatan di Abai. Luas wilayah  $\pm 49$  km<sup>2</sup>, berada pada ketinggian 300 m 1.000 m di atas permukaan laut (dpl). Nagari Dusun Tengah berbatas sebelah Barat dengan Nagari Lubuk Baru, sebelah Utara dengan Nagari Lubuk Ulang-Aling, sebelah Timur dengan Nagari Abai Siat Koto Baru, sebelah Selatan dengan Nagari Abai Sangir. Secara etnis penduduk Nagari Dusun tengah tergolong kedalam tiga suku yaitu suku Melayu, suku Panai dan suku Chaniago.



*Hutan dan Perbukitan di Solok Selatan*

(7) Nagari Lubuk Ulang-Aling. Nagari ini termasuk dalam wilayah kecamatan Sangir Batang Hari berjarak  $\pm 60$  km dari ibu kota kecamatan di Abai. Luas wilayah Nagari  $\pm 48.000$  Ha, berbatas sebelah Barat dengan Nagari Sungai Abu, sebelah Timur dengan Nagari Dusun Tengah, sebelah Utara dengan Nagari Abai Siat dan sebelah Selatan dengan Nagari Lubuk Karak. Secara etnis penduduk Nagari Lubuk Ulang-Aling memiliki enam suku yaitu suku Piliang, suku Melayu, suku Caniago, suku Panai, suku Kampai dan suku Petopang.

(8) Nagari Sako Pasir Talang. Nagari ini termasuk wilayah kecamatan Sungai Pagu dengan jarak  $\pm 1$  km dari ibu kota kecamatan di Muara Labuh. Luas wilayah Nagari Sako Pasir Talang  $\pm 8.700$  Ha dengan topografi berbukit-bukit dan daerah dataran rendah. Nagari Sako Pasir Talang berbatas di sebelah Barat dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Timur dan sebelah Selatan dengan Nagari Koto Baru, sebelah Utara dengan Nagari Pasir Talang. Secara etnis, penduduk Nagari Sako Pasir Talang memiliki empat suku yaitu suku Melayu, suku Panai, suku

Kutianyie dan suku Kampai Bendang.

(9) Nagari Pasir Talang, nagari ini termasuk wilayah suku Melayu, suku Panai di Kecamatan Sungai Pagu dengan jarak  $\pm 4$  km dari ibu kota kecamatan di Muara Labuh. Nagari Pasir Talang berbatas sebelah Barat dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Timur dengan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, sebelah Utara dengan Nagari Pakan Rabaa dan sebelah Selatan dengan Nagari Koto Baru. Secara etnis, penduduk Nagari Pasir Talang memiliki empat suku yaitu suku Melayu, suku Sikumbang, suku Panai dan suku Kampai.

(10) Nagari Koto Baru. Nagari ini termasuk wilayah kecamatan Sungai Pagu dengan ibu kota kecamatan di Muara Labuh. Luas wilayah Nagari Koto Baru  $\pm 7.500$  Ha, merupakan daerah dataran, daerah perbukitan dan daerah aliran sungai. Nagari Koto Baru berbatas di sebelah Barat dengan Nagari Sako Pasir Talang, sebelah Timur dengan Nagari Lubuk Gadang, sebelah Utara dengan Nagari Pauh Duo. Secara etnis penduduk Nagari Koto Baru memiliki sembilan suku yaitu suku Melayu, suku Bariang, suku Durian, suku Chaniago, suku Sikumbang, suku Kampai, suku Koto Kacik, suku Panai, dan suku Kutianyie.

(11) Nagari Alam Pauh Duo. Nagari ini termasuk wilayah Kecamatan Sungai Pagu berjarak  $\pm 5$  km dari ibu kota kecamatan di Muara Labuh. Wilayah Nagari Alam Pauh Duo memiliki batas-batas yakni, di sebelah Barat dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Timur dengan Nagari Lubuk Gadang, sebelah Utara dengan Nagari Koto Baru dan sebelah Selatan dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Secara etnis penduduk Nagari Alam Pauh Duo tergolong ke dalam delapan suku yaitu suku Melayu, suku Koto, suku Panai, suku Durian, suku Sikumbang, suku Tigo Lareh, suku Kampai, suku Bariang dan sebagian kecil suku Jawa.



*Perkampungan tradisional dengan kekhasannya*

(11) Nagari Pakan Rabaa. Nagari ini termasuk wilayah kecamatan Koto Parik Gadang Diateh dengan luas wilayah nagari  $\pm 52.410$  Ha, merupakan pecahan dari Kecamatan Sungai Pagu. Nagari ini berbatas sebelah Utara dengan Kecamatan Pantai Cermin, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sungai Pagu, sebelah Barat dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan sebelah Timur dengan Kecamatan Sangir. Secara etnis penduduk Nagari Pakan Rabaa tergolong kedalam tujuh suku yaitu suku Kampai Sawah Laweh, suku Kampai Aie Angek, suku Balaimansiang, suku Chaniago, suku Kutianyie, suku Panai dan suku Koto Tigo Ibu.

### Tugu PDRI

Selain rumah PDRI, terdapat pula Tugu PDRI yang terletak  $\pm$  26 km dari ibukota kabupaten di Padang Aro. Ketika kita memasuki Bidar Alam maka kita akan melihat tugu ini sebagai saksi tonggak sejarah perjuangan Presiden PDRI, saat menyelamatkan negara dalam keadaan status darurat.



*Tugu PDRI di Bidar Alam*

### Rumah PDRI

Masih di Nagari Bidar Alam, kita akan menjumpai sebuah museum Rumah PDRI sebagai saksi perjuangan pahlawan Indonesia dalam mempertahankan negara RI dari cengkaraman penjajah Belanda. Rumah ini digunakan sebagai pos keamanan pada waktu Pemerintahan Darurat Republik Indonesia.

Rumah ini terletak persisnya di Kecamatan Sangir Jujan berjarak  $\pm$  27 km dari ibukota kabupaten, sekitar satu kilometer lebih jauh dari lokasi Tugu PDRI. Rumah ini dimanfaatkan selama  $\pm$  3 bulan pada masa itu yakni dari bulan Januari-April 1949.



### Ustano Rajo Balun

Memasuki Kabupaten Solok Selatan terdapat sebuah istano bernama ustano Balun di jorong Balun Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh  $\pm$  50 km dari ibukota kabupaten Padang Aro. Ustano Balun ini merupakan kediaman keluarga Yang Diperluan Sutan Besar Daulat Tuanku Rajo Bagindo Raja Adat Alam Surambi Sungai Pagu Pucuk dengan bundo kandung bernama Puti Ros Dewi Balun. Tuanku Rajo Bagindo menguasai suku Kampai Nan 24, serta Tigo Lareh Nan Batigo, Rajo Indo, Rajo Bagampo, Tigo Patiah Malawani, dari Parik gadang Diateh. Nan berkebesaran kain langko purin, memegang kitab Tambo Alam, memegang adat jo limbago, banamo Rajo Adat.



Rumah gadang/ istananya terletak di Balun, dengan model rumah gadang Surambi Atjeh, posisinya menghadap Timur fajar menyingsing. Dalam ustano ini masih banyak terdapat peninggalan-peninggalan kuno seperti, naskah balun,perlengkapan upacara penobatan raja, peralatan sekapur sirih, dan peralatan makan raja adat.



### Rumah Gadang Abai

Sekitar 30 km dari ibukota kabupaten ( Padang Aro) menuju nagari Abai kita melihat barisan rumah gadang sepanjang perjalanan memenuhi nagari Abai ini.

Terdapat satu rumah gadang berukuran panjang dan merupakan rumah gadang terpanjang di Sumatera Barat, yang masih terlihat indah meskipun umurnya sudah tua karena ini adalah rumah gadang pertama yang terdapat di Abai dan dibangun sebelum masa penjajahan Belanda. Rumah gadang ini memiliki 21 ruang karena itulah masyarakat mengenalnya sebagai rumah gadang Abai 21 ruang. Rumah gadang ini difungsikan sebagai tempat menyelenggarakan acara adat, termasuk tempat berlangsungnya kesenian batombe yang biasanya terdapat dalam acara pengangkatan datuak, pembangunan rumah gadang maupun pesta perkawinan. Rumah gadang ini tidak lagi digunakan sebagai tempat tinggal keluarga akan tetapi bagi seorang laki-laki yang belum mampu membuat rumah sendiri dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara.



### Rumah Gadang Durian Taruang

Rumah gadang ini terletak  $\pm$  500 m dari ibukota kabupaten (Padang Aro). Rumah gadang ini adalah rumah gadang yang pertama dibangun di Durian Taruang dan merupakan istana raja dan Puti Intan Juri. Pada saat sekarang rumah ini masih tetap berfungsi setiap penyelenggaraan acara adat, misalnya musyawarah adat maupun upacara



Rumah Gadang Durian Taruang

perkawinan. Setiap penyelenggaraan perkawinan anak keturunan raja harus dilakukan rumah gadang ini. Untuk melihat rumah gadang ini lebih dekat tidak sembarang orang dapat melakukannya, karena terdapat kekeramatan di rumah gadang ini.

### Fosil Gajah Purba

Masyarakat menamakan fosil ini sebagai fosil gajah purba karena tulang-tulang yang ditemukan di areal persawahan ini jika dirangkaikan menjadi sebetuk hewan berukuran besar dan terdapat pula sebuah tulang yang diyakini bahwa ini adalah tulang seekor gajah. Fosil ini dapat kita lihat di Balun ± 500 m dari Ustano Balun dan ± 50 km dari ibukota kabupaten di Padang Aro berjumlah sekitar 40 buah berukuran besar dan kecil. Berdasarkan informasi penemunya, tulang-belulang ini ditemukan sekitar tahun 2002. Dari tulang-belulang ini diyakini bahwa jika diambil sumsum tulang dan dicampurkan dengan minyak sayur akan berkhasiat sebagai obat luka apabila digigit serangga seperti sipasan



*Tulang belulang yang dikenal dengan fosil gajah di Balun*

### Air Terjun Talang Sapintia

Menyusuri 3 km dari simpang sungai kunyit nagari sungai kunyit kecamatan sangir jujuan, dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat, dan 500 M berjalan kaki pada jalan setapak, kita akan menemui air terjun ini. Air terjun dengan ketinggian 20 M ini, terdapat diareal perkebunan Sawit berbatasan dengan perkebunan karet milik rakyat. Sekitar 100 meter dari Air terjun ini terdapat hamparan lahan kosong dengan luas sekitar ± 2 hektar. Lahan ini disediakan sebagai tempat untuk berkemah. Pada tahun 2003 pernah diadakan pentas lebaran di lokasi ini dengan mengadakan permainan-permainan anak. Dari lokasi ini kita dapat melihat pemandangan berupa barisan bukit-bukit yang mengelilingi areal tanaman perkebunan sawit yang membuat indah mata memandang.



## TANAH DATAR

Istano Basa Pagaruyung berlokasi di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Terletak sekitar lima kilometer dari Batusangkar, ibukota Kabupaten Tanah Datar dan 108 kilometer dari Padang, ibukota propinsi Sumatera Barat. Istano Basa Pagaruyung adalah bangunan rumah adat Minangkabau berbentuk rumah gadang yang dibuat dengan mempedomani istana yang pernah ada sebelumnya dan mempedomani bangunan rumah gadang lainnya.

Dengan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Barat Nomor : 378/GSB/1983 tanggal 22 Desember 1983, Istano Basa Pagaruyung telah ditetapkan sebagai Monument Sejarah/Museum Kebudayaan Minangkabau di Sumatera Barat (Open Air Museum). Tepatnya adalah sebagai Museum Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sebagai Pusat Kebudayaan Alam Minangkabau yang berlokasi di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah datar.

Pembinaan dan pengurusannya dilakukan oleh Sekretariat Wilayah/Daerah Propinsi Sumatera Barat cq. Biro Bina Mental Spritual yang senantiasa mengacu kepada usul/saran dari tum ahli yang telah dibentuk pula dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 143/GSB/1983 tanggal 6 Juli 1983 tentang Pengukuhan Tim Ahli Pembangunan Istano Basa Pagaruyung. (Sumber tertulis dari Bapak Dj.Dt.Bdr.Lubuk Sati/Dikutip oleh : Alfian Jamrah)

Komplek Istano Basa Pagaruyung ini mulai dibangun pada tanggal 27 Desember 1976 oleh Pemerintah Propinsi Sumatera Barat yang bertujuan sebagai upaya mengangkatkan keberadaan adat dan budaya serta wahana pemersatu masyarakat Minangkabau yang berfungsi sebagai "open air museum" Minangkabau.

Istano Basa Pagaruyung terdiri atas 11 gonjong, 82 buah tonggak dan 3 lantai. Komplek bangunan ini dilengkapi dengan sebuah surau, sebuah rumah tabuah dan sebuah Rangkang Patah Sambilan serta bangunan pendukung lainnya. Istano Basa Pagaruyung telah menjadi asset dan bahkan icon pariwisata Sumatera



Barat dan Nasional yang telah dikenal ke mancanegara. Istana artinya istana, Basa artinya besar dan Pagaruyuang adalah sebuah nama kerajaan di Minangkabau yang berlokasi di Nagari Pagaruyuang sekarang ini.

Komplek Istana Basa Pagaruyuang yang ada sebelumnya dibangun di atas tanah seluas sekitar 3,5 Ha. Bangunan dan pendukung lainnya yang ada di dalamnya adalah :

1. Bangunan Induk berupa “Rumah Gadang Tigo Sasaiang, dipangkal Rajo Babandiang, dijuang Surambi Papek dan di tengah Gajah Maharam” , yaitu terdiri atas :

- Fondasi batu sandi dan kandang
- Lantai Satu : Bandua Tapi Labuah Gajah Bandua Tengah Biliak Dalam.
- Lantai Satu ujung dan pangkal bertingkat tiga, yaitu : Anjuang Tinggi, Anjuang Pasagian Anjuang Perak Silangko Gadiang
- Lantai Dua : Anjuang Paranganin
- Lantai Tiga : Anjuang Mahligai



2. Rumah pedapurian di bagian belakang bangunan induk yang dihubungkan oleh selasar,

3. Bangunan Rangkiang Patah Sambilan di halaman depan sebelah kiri,

4. Bangunan Rumah Tabuah di halaman sebelah kanan sejajar bangunan induk Istana Basa Pagaruyuang, yaitu Tabuah Simambang di Awan untuk isyarat panggilan dan Tabuah Sigaga di Bumi untuk isyarat tanda bahaya.

5. Bangunan Surau tradisi bagonjong sebagai kelengkapan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

6. Pakarangan Halaman Panjang, Kabun Bungo, Pancuran Tujuan, Tapian Balarangan, Pamandian Puti, Tanjuang Mamutuih, ditanami dengan segala macam tumbuh-tumbuhan tradisional, adanya lapangan dan perlengkapan di alam terbuka. Tatatan dan ukuran jarak yang melambangkan syarat pertahanan dan keamanan, seperti perhitungan ukuran. Ukuran jarak antara bangunan induk dengan kelengkapan pagar dan tumbuh-tumbuhan di dalamnya melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan Minangkabau.

7. Bangunan Induk Istana Basa Pagaruyuang sebelum terbakar terdiri atas :
- 82 buah tiang (50 buah tiang rumah gadang 18 buah tiang anjuang tinggi 4 buah tiang serambi dan tangga 10 buah tiang salek)
  - 36 meter panjang rumah gadang 16 meter lebarnya
  - 21 meter panjang anjuang tinggi 8 meter lebarnya
  - 20 meter panjang anjuang paranginan 8 meter lebarnya
  - 8 meter panjang anjuang mahligai 4 meter lebarnya
  - 6 meter panjang ke depan 4 meter lebarnya

"Tiang Miring". Istana yang besar ini hampir semuanya mempunyai tiang yang miring, ini sangat bertentangan dengan teori arsitektur yang ada, tapi pada kenyataannya istana ini sangat kokoh, kuat, dan berumur panjang. "Kenapa tiang istana ini miring?". Anda bisa mengetahui jawabannya kalau berkunjung ke tempat ini.

Istana ini dilatarbelakangi oleh panorama Gunung Bungsu yang merupakan sarana wisata remaja yang sangat cocok untuk camping, dan hiking.



### Rumah Gadang Balimbing

Usia bangunan ini telah lebih dari 300 tahun. Konstruksi bangunan yang "Tanpa Paku".

Sebagian besar bangunan ini "belum mengalami pembaruan", baik dari segi struktur maupun bahan bangunan. Pintu kamar yang berbentuk oval dengan diameter  $\pm 30$  Cm.

### Batu Basurek

Merupakan sebuah batu yang besar yang mempunyai tulisan. Sebagai bukti sejarah bahwa Adiyawarman pernah menjadi raja di "Negeri Emas" yaitu Sumatera.

## Batu Batikam

Terdapat batu besar dan keras yang ditikam dengan keris, yang menurut sejarah ditikam oleh Datuk Perpatih Nan Sabatang sebagai pelampiasan emosi ketika bertikai dengan Datuk Katumanggungan.

Dapat dilihat lobang hasil tikaman secara langsung pada batu.



*Baron van der Capellen*

## Benteng Van Der Capellen

Sebuah bangunan yang dibangun oleh Belanda. Merupakan bukti sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang gigih sehingga Bangsa Belanda melindungi diri dengan mendirikan benteng yang kokoh ini. Masih terdapat dua buah meriam batu yang menjasi bukti sejarah.



## LIMA PULUH KOTA

Posisinya terletak pada  $0^{\circ} 22' \text{ LU}$  &  $100^{\circ} 16' \text{ O}$  serta  $100^{\circ} 16' \text{ O}$  &  $100^{\circ} 51' \text{ BT}$  dengan batas wilayah sebelah Utara dan Timur dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu (Prop. Riau), Sebelah Selatan dengan Kabupaten Tanah datar dan Sebelah Barat dengan Kabupaten Agam. Posisi ini menjadikannya daerah yang strategis untuk perdagangan utama menuju wilayah timur.

Situjuh Batu, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Di daerah ini terjadi peristiwa sejarah yang sangat berarti semasa pemerintahan PDRI di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dimana di daerah ini bertepatan di Lurah Kincia pada tanggal 15 Januari 1949 terjadi pengepungan oleh tentara Belanda pada peserta rapat yang sedang membahas strategi perjuangan melawan tentara Belanda, adapun hasil rekomendasi dari rapat tersebut antara lain :

- ☑ Penyerangan ke Kota Payakumbuh dari berbagai arah dan mendudukinya walaupun hanya untuk beberapa saat. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa perjuangan PDRI melawan tentara Belanda masih tetap ada, dengan demikian propaganda yang disiarkan Belanda bahwa Negara Indoneisa sudah tidak ada, tidak memundurkan semangat perjuangan masyarakat untuk melawan tentara Belanda.
- ☑ Mengatur dan menyempurnakan persenjataan dan logistik di setiap daerah pertempuran guna melanjutkan perjuangan.



- ☑ Mengobarkan semangat perang gerilya di dada masyarakat dan menanamkan rasa benci terhadap tentara Belanda.

Dalam peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 ini terdaftar sebanyak 69 orang gugur dalam pertempuran. Khusus Pegepungan tentara Belanda terhadap para pejuang yang sedang rapat di dalam surau Lurah Kincia ini menewaskan 9 (sembilan orang) dan 60 di daerah Situjuh lainnya dan 9 pejuang yang gugur di dalam surau ini dimakamkan disamping surau lurah kincia terlihat monumen situjuh, makam dan prasasti nama pejuang di lurah kincia pada gambar antara lain :

1. Khatib Sulaiman Ketua MPRD Sumatera
2. Arisun St. Alamsyah Bupati Militer Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Letkol Munir Latief Dan Yon Di Painan.
4. Mayor Zainudin Batalyon Singa Harau
5. Kapten Tantawi Batalyon Merapi
6. Lettu Azinar Batalyon Merapi
7. Letda Syamsul Bahri Staf Gubernur Militer
8. Rusli Supir
9. Syamsudin Staf

Tanggal 21 Desember 1948 rombongan PDRI sampai di Halaban dan langsung mengadakan rapat yang salah satu keputusannya adalah pembentukan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dan langsung diumumkan dengan menggunakan Radio zender Angkatan Udara ke seluruh Pelosok Nusantara. Dengan terbentuknya PDRI ini menandakan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap ada, sesuai dengan syarat sebuah negara pertama memiliki daerah (kawasan) kedua memiliki rakyat (warga negara) dan yang ketiga memiliki pemerintahan yang dalam hal ini PDRI, hal tersebut merupakan syarat untuk mendapat pengakuan secara defacto dari dunia internasional.

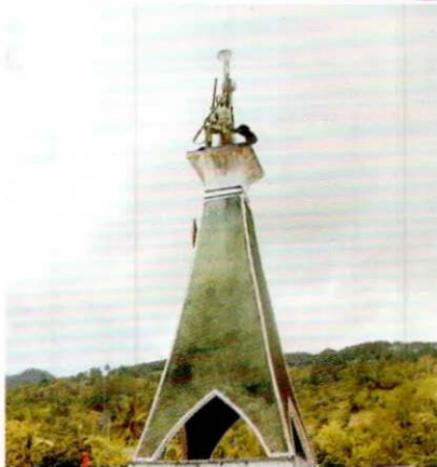


**TUGU PDRI  
DI LAREH SAGO HALABAN**

Untuk memperingati hal ini pemerintah membangun sebuah tugu untuk memperingati, hari bersejarah dimaksud atau sebuah simbol perjuangan para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Nagari Halaban, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Setelah deklarasi dan pengumuman terbentuknya PDRI dilaksanakan di Halaban, Para pemimpin untuk menghindari serangan pemerintah Belanda dan untuk melakukan penyusunan strategi perjuangan lebih lanjut dalam mempertahankan PDRI yang merupakan bukti keberadaan Negara Indonesia, mereka pindah ke Koto Tinggi dan menurut informasi dari saksi pejuang yang masih hidup zender radio juga ikut dipindahkan ke Koto Tinggi, ini membuktikan bahwa alat informasi merupakan senjata perjuangan yang sangat berpengaruh dalam perang mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, terutama masa pemerintahan PDRI.

Para pemimpin PDRI ini sesampai di Koto Tinggi disambut oleh masyarakat Koto Tinggi dengan senang hati, ini terlihat para pejuang ini dipersilahkan untuk menginap di rumah-rumah penduduk dan difasilitasi dengan konsumsi seadanya oleh masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka pada saat itu. Mereka juga merahasiakan tentang keberadaan para Pemimpin PDRI ini dari tentara Belanda, sehingga tentara Belanda yang selalu mencari keberadaan para pemimpin PDRI tidak berhasil menangkapnya. Ketidak berhasilan tentara Belanda menangkap



TUGU PDRI - KOTOTINGGI



TUGU PDRI KOTO KOCIAK

Pemimpin PDRI ini, semakin membuktikan bahwa PDRI mendapat dukungan oleh rakyat, sehingga perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan, bukan hanya sekedar keinginan dari PDRI semata tetapi keinginan dari seluruh rakyat Indonesia secara umum, khususnya rakyat Koto Tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Saking besarnya arti pengorbanan rakyat Koto Tinggi ini dalam perjuangan semasa perang gerilya oleh PDRI, maka untuk memperingatinya pemerintah membangun tugu PDRI atau simbol semangat yang bisa mengingatkan pada generasi sekarang dan yang akan datang 'bahwa kemerdekaan bukan pemberian, tetapi hasil pengorbanan nyawa, harta dan keringat generasi terahulu.

Tugu PDRI di Koto Kociak, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan sebuah simbol keikutsertaan masyarakat dalam memfasilitasi perjuangan PDRI untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yaitu pada tanggal 6 Juli 1949 antara PDRI dan Pemerintah Republik Indonesia yang dikenal dengan diwakili oleh delegasi Bangka dalam melakukan perundingan tentang penyerahan kekuasaan dari PDRI kepada Pemerintah Indonesia yang berada di Yogyakarta.

Setelah perundingan selesai pada pagi harinya PDRI beserta rombongan dan delegasi Bangka mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat dan pejuang lainnya untuk berpamitan kembali ke Yogyakarta guna menyerahkan kedaulatan dari PDRI kepada Pemerintah Republik Indonesia Presiden dan Wakil Presiden Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta di Istana Negara Yogyakarta.

## SAWAHLUNTO

Cikal bakal kota ini dari ditemukannya cadangan batubara oleh Ir. De Greve tahun 1867. Pertumbuhan kota Sawahlunto dimulai dengan pembukaan tambang batubara di sana tahun 1891, pembangunan jalur kereta api dan pembangunan Pelabuhan Teluk Bayur. Disamping orang Minang dan Belanda maka sebagian besar penduduk kota ini berasal dari pekerja tambang yang didatangkan dari Jawa dan juga Cina. Sebelum menjadi Gemeente tahun 1918. Sawahlunto berstatus sebagai sebuah diatrik yang dikepalai oleh seorang controluer. Dewasa ini Sawahlunto berstatus Kota.



Foto Kota Sawahlunto dari Tugu Perjuangan yang kelihatan sangat indah dan nyaman untuk tempat hidup, berusaha dan tempat tinggal bagi warga masyarakat.

Pembuatan Jalur Kereta Api di Sumatera Barat bersambung dari tahun ke tahun;

1. Pembuatan Jalan Kereta Api dari Pulau Air sampai ke Padang Panjang (71 Km) selesai Bulan Juli 1891;
2. Padang Panjang ke Bukittinggi (19 Km) selesai bulan Nofember 1891;
3. Padang Panjang ke Solok (53 Km) selesai pada 1 Juli 1892;
4. Solok ke Muaro Kalaban (23 Km) dan Padang ke Teluk Bayur (7 Km) keduanya pada tanggal yang sama yaitu 1 Oktober 1892 dan;
5. Jalan Kereta Api dari Muara Kalaban ke



Foto Kota Sawahlunto yang kelihatan sangat indah dilihat dari Objek Wisata Kelok 16 dekat Makam Pahlawan Kota Sawahlunto.

Sawahlunto dengan menembus sebuah bukit dengan membuat sebuah lubang yang bernama Lubang Kalam selesai

pada 1 Januari 1894. Setelah beroperasi lebih dari 100 tahun, akhirnya pada tahun 1998 terjadi stagnasi produksi Batubara Ombilin sehingga



Foto Pekerja Tambang Zambulu di Kota Sawahlunto

pengangkutan Batubara dengan Kereta Api tidak menguntungkan lagi, maka berhentilah aktifitas Kereta Api dari Sawahlunto-Padang dari tahun 2000 sampai sekarang.

### Kereta Api Wisata

Dengan memanfaatkan jalur Kereta Api Sawahlunto - Muaro Kalaban, dapat



dinikmati perjalanan dengan Kereta Api Wisata menuju Kota Lama Sawahlunto dan Museum Kereta Api Sawahlunto. Kota yang dikelilingi perbukitan sehingga merupakan living Museum Kota Tambang.



### Lubang Kalam Kereta Api

Terowongan panjangnya kurang lebih 833 M. Dalam terowongan terdapat 32 buah bilik-bilik berukuran 2 x 1 M, sebagai tempat perlindungan bagi pejalan khaki jika saat mereka berada dalam terowongan. Terowongan ini dibuat oleh orang hukuman (Orang Rantai) yang dipekerjakan secara paksa pada masa penjajahan Belanda yaitu mulai 1 Oktober 1829 sampai 1 Januari 1894. Terowongan ini merupakan situs terpenting dalam sejarah perkeretaapian Sawahlunto - Teluk Bayur.

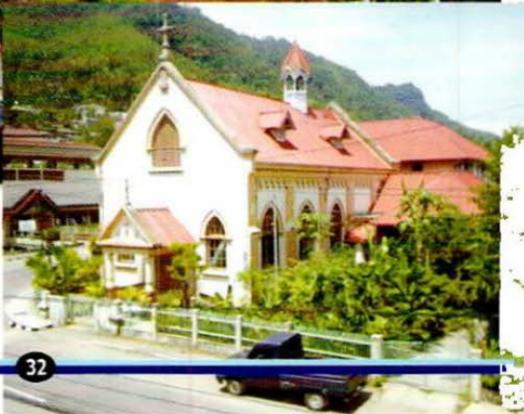


## Kawasan Kota Lama Sawahlunto

Dari mulut terowongan dapat disaksikan Menara Masjid yang pada mulanya merupakan cerobong asap Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) pertama di Sawahlunto dengan ketinggian 75 Meter yang kemudian dimodifikasi menjadi Menara Masjid Agung dengan menambah guag setinggi 5 Meter, sehingga ketinggiannya menjadi 80 Meter. Disamping menara ini terdapat Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto. Masjid ini berdiri di areal bekas bangunan pembangkit listrik pertama di Sawahlunto, yang dipindahkan ke tempat perakitan. Di bawah masjid terdapat bunker, ruang bawah tanah yang dulunya pernah dipergunakan sebagai Tempat Perakitan Senjata, mortir dan granat tangan.

## Museum Kereta Api

Lebih kurang 150 m dari Masjid Agung terdapat Museum Kereta Api.



Museum ini didirikan di Stasiun Kereta Api Sawahlunto, dimana bangunan lama stasiun Kereta Api dikonservasi dan direvitalisasi menjadi museum. Saat ini terdapat sejumlah koleksi indoor dan outdoor museum berupa peralatan dan gerbong-gerbong tua yang pernah dipergunakan.



*Bangunan Peninggalan Belanda yaitu Rumah Fak Sir Kek yang berlokasi di Pasar Remaja yang sekarang menjadi aset sejarah Kota Sawahlunto dan didirikan pada tahun 1906 yang saat ini masih dihuni oleh Keluarga Fak*



### Museum Gudang Ransum

Museum Gudang Ransum terletak di Kel. Air Dingin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prosesi sejarah pertambangan di Sawahlunto. Bangunan ini didirikan tahun 1894 untuk melayani seluruh masyarakat Sawahlunto termasuk pekerja tambang/buruh tambang (Orang Rantai) yang jumlahnya ribuan orang. Pekerja ini didatangkan dari Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, dan daerah lainnya di Indonesia. Bangunan utamanya terdiri dari Dapur Umum, Dapur, Gudang Es, Gudang Makanan Mentah, Gudang beras, Menara Asap dari Power Stom dan Rumah Gadang.

### Gedung Pusat Kebudayaan

Bangunan ini didirikan pada tahun 1910. sejak didirikan bangunan Tua bercorak Eropa ini selalu berganti fungsi dan nama. Diawali dengan nama Gluck Auf sebagai tempat berkumpul



pejabat kolonial untuk berdansa dan pesta. Gedung ini juga pernah bernama Gedung Bola, yaitu tempat bermain bilyard dan Bowling oleh pejabat Belanda. Selanjutnya Gedung Societet, tempat pertemuan para pejabat kolonial. Sejak kemerdekaan oleh masyarakat digunakan untuk pertunjukan sandiwara/opera, pertunjukan seni, yang kemudian dinamakan Gedung Pertemuan Masyarakat. Karena potensinya sebagai warisan sejarah tersebut maka pada tanggal 1 Desember 2006 diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Bapak Ir. Jero Wacik, SE menjadi Gedung Pusat Kebudayaan yang merupakan gedung tempat menampilkan kesenian multi etnis di Kota Sawahlunto.



### Makam Prof. MR. H. Muhammad Yamin

Prof. Mr. Muhammad Yamin merupakan salah seorang putra terbaik bangsa Indonesia yang dilahirkan dan dimakamkan di Talawi, Kota Sawahlunto. Banyak jasa beliau terhadap bangsa Indonesia, di antaranya sebagai konseptor Pancasila, pencetus lambang Gajah Mada dan sebagai Sastrawan beliau juga pernah mengarang buku Ken Arok dan Kendedes (1946), Gajah Mada (1948), Diponegoro (1945), Tan Malaka (1946), Suta Dharma (1950) dll. Beliau juga pernah menjadi Rektor Universitas PBB. Atas Jasanya sebagai pejuang rakyat baik di bidang politik, pemerintahan, keamanan, pengarang dan sastrawan nasional maka pemerintah memberikan gelar Pahlawan Nasional dengan SK Presiden Nomor: 088/Tk.Th 1973, disamping beberapa bintang jasa yang diberikan oleh Presiden RI. Obyek wisata ziarah ini juga dilengkapi dengan perpustakaan.



*Di Kota Sawahlunto terdapat Makam Pahlawan Nasional Prof. M. Yamin, SH di Kecamatan Talawi dan M. Yamin adalah Putra Kelahiran Talawi Kota Sawahlunto.*

## KOTA PADANG

### Museum Adityawarman

Museum Adityawarman berlokasi di Jalan Diponegoro Padang, diresmikan 16 Maret 1977, telah menghimpun 6.000 koleksi dan dikunjungi 82.955 orang pada tahun 2002. Luas arealnya 2,5 Ha, ditumbuhi 100 jenis tanaman berupa pohon pelindung, tanaman hias dan apotek hidup. Museum sebagai lembaga pelestarian warisan budaya melaksanakan kegiatan penerbitan, seminar, pagelaran, lomba, survei, pengadaan koleksi, supervisi museum lokal, Museum Masuk Sekolah, Penyuluhan Informasi Budaya dll.



Ruang pengenalan diperkenalkan sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau yaitu matrilineal, foto klasifikasi koleksi, foto-foto museum lokal di Sumatera Barat, dan lambang-lambang daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Ruang Fungsi Rumah Gadang pada Upacara Perkawinan dipasang pelaminan tempat bersanding penganten, hidangan masakan secara adat, sebuah bilik



khusus untuk penganten baru. Baju Roki dan kelengkapannya yang akan dipakai penganten pria berkunjung ke rumah penganten perempuan.

Ruang Upacara Selingkar Kehidupan yaitu

suatu upacara peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. Di ruangan ini ditampilkan benda-benda upacara; kelahiran, turun mandi, khitanan, khatam quran, kematian, dan upacara batagak penghulu. Disamping itu diampikan juga alat permainan, alat berburu dan alat musik.



Ruang Budaya Suku Mentawai. Kehidupan masyarakat Mentawai tidak terlepas dari aktivitas meramu sagu sebagai

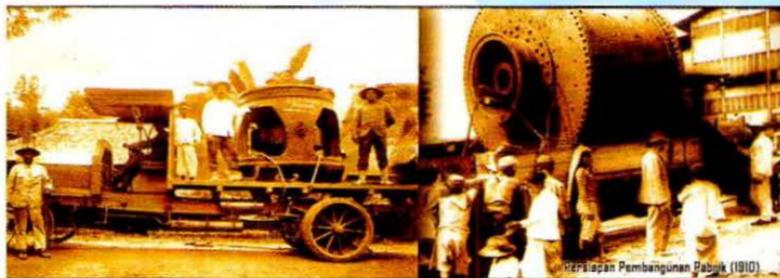
makanan pokok, berburu, berladang dan menangkap ikan serta melakukan upacara di Uma (rumah adat). Mereka memiliki perhiasan manik-manik, bulu binatang dan bunga.

Ruang Geologi, Sejarah dan Budaya Sumatera Barat. Di ruangan ini yang dapat diamati adalah antara lain batuan, fosil, kapak batu, binatang opset, jenis kayuan, prasasti, dan pakaian raja Jambu Lipo.

Ruang Nusantara adalah ruangan pembeding dari koleksi etnografi Sumatera Barat dipajangkan koleksi dari Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Selain itu juga disajikan diorama Situjuh Batur dan dilengkapi dengan permainan bernuansa Islam seperti dabus dan tabut serta foto masjid tua.

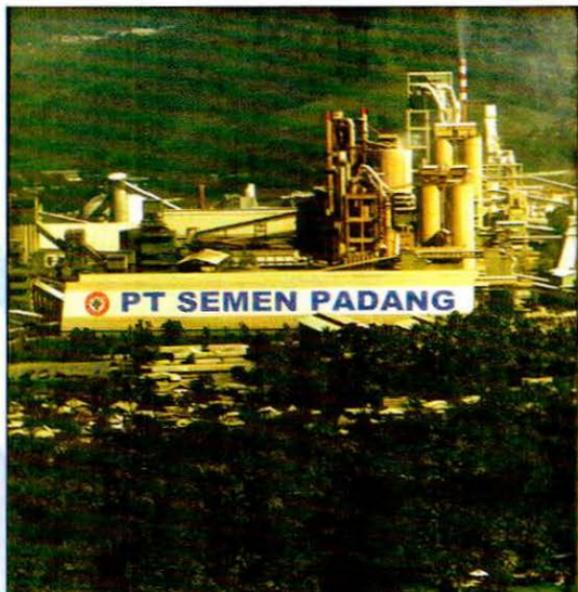
### Semen Padang

Pabrik Semen yang terletak sekitar 15 Km sebelah timur Kota Padang ini mulai beroperasi tahun 1910. Pabrik ini didirikan C.C. Lau dan pembangunannya dimungkinkan setelah Lau menjalin kerjasama dengan sejumlah pengusaha di Kota Padang seperti Paul Bauemer dan Veth. Pabrik ini didirikan di atas tanah ulayat masyarakat Lubuk Kilangan (tentu saja setelah Lau memenuhi beberapa persyaratan seperti membayar kompensasi serta menjanjikan akan memberi kesempatan kepada warga Lubuk Kilangan untuk bekerja di pabrik).



Pembangunan pabrik semen Indarung memberi pengaruh pada daerah sekitarnya, karena pembukaan pabrik itu di daerah ini mulai pula dibuka beberapa usaha perkebunan (ondernemingen) dan juga usaha peternakan, industri kerajinan serta industri wisata.

Dalam perjalanan sejarahnya pabrik ini berganti nama dan pemilik beberapa kali. N.V. Nedelandsch Indische Portland Cement Maatschappij adalah nama pertamanya. Pada zaman Jepang pabrik ini dikuasai oleh perusahaan Asano Cement yang berkantor pusat di Tokyo dan namanya diubah sesuai dengan nama perusahaan itu. Segera setelah Indonesia merdeka pabrik ini diambil alih oleh kaum republiken dan namanya



diganti lagi menjadi Kilang Semen Indarung. Pada tahun 1950, sebagai hasil pembicaraan antara pemerintah RI-Belanda, maka pemilik lama mendapat hak menguasai pabrik ini kembali. Namun sebagai bagian dari program "nasionalisasi" aset Belanda di Indonesia maka sejak tanggal 2 Juli 1958 pabrik semen ini akhirnya berpindah ke tangan pemerintah, namanya berganti menjadi PN. Semen Padang. Sejak waktu itu perusahaan dikuasai oleh Badan Penyelenggara Perusahaan-Perusahaan Industri dan Tambang. Situasi sosial-Politik daerah yang tidak mendukung, saat itu Sumatera Barat tengah bergejolka akibat pecahnya PRRI (q.v.). Maka tahun-tahun setelah pengambilalihan itu perusahaan praktis tidak berjalan dengan baik. Bahkan pada penghujung tahun 1960-an perusahaan ini hampir dijual sebagai besi tua. Berkat perjuangan beberapa "tokoh semen" dan pemerintah daerah rencana itu dibatalkan, bahkan setelah gubernur Azwar Anas (q.v.) ikut menanganai perusahaan yang sudah sekarat itu lambat laun Semen Padang bisa

bangkit lagi. Sejak tahun 1973 dilakukan rehabilitasi serta pembangunan secara sungguh-sungguh. Setelah menyelesaikan pembangunan unit pabrik Indarung V maka Semen Padang dapat dikatakan sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di tanah air dengan produksi pada akhir tahun 1999 sebesar 5.570.000 ton. Selain dipasarkan di pasar lokal dan nasional produksi itu diekspor ke manca negara.

Tahun 1995, walaupun mendapat reaksi yang keras dair pemerintah daerah dan masyarakat Sumatera Barat, Semen Padang digabungkan dengan Semen Gresik dan Tonasa. Krisis yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 membuat pemerintah berencana memprivatisasikan beberapa BUMN, termasuk Semen Padang. Maka sejak tahun 1998 rakyat dan pemerintah daerah mulai kembali memprotes rencana pemerintah itu dan puncaknya terjadi tanggal 1 November 2001 saat mana rakyat Sumatera Barat (kalangan legislatif, eksekutif dan masyarakat) "mengambil alih" Semen Padang.



## PADANG PANJANG

Padang Panjang adalah sebuah kota yang terletak pada posisi silang yang sangat strategis di daerah darek, yang memiliki akses perhubungan darat dengan kota-kota terpenting di Minangkabau seperti Padang ke arah barat, Bukittinggi terus ke Payakumbuh ke arah timur, Batusangkar dan Solok terus ke Sijunjung ke arah selatan. Posisi yang sangat strategis ini pulalah yang membuat NHM mendirikan keagenan pembantunya di kota ini tahun 1834 (mulai beroperasi 1836).

Selama dan setelah Perang Paderi, Padang Panjang menjadi salah satu pusat pertahanan (benteng) Belanda yang terpenting. Berkaitan dengan itu Padang Panjang juga dikenal sebagai kota militer sebab satu garnizum tentara senantiasa ditempatkan di sana. Di samping kota militer, Padang Panjang juga pernah menjadi pusat pemerintahan sipil setingkat kabupaten yakni ibu kota Afdeeling Batipuh en Pariaman.

Pada awal abad ke-20 Padang Panjang memainkan peranan yang sangat besar dalam kebangkitan Kaum Muda dan para pembaharu pendidikan. Sumatra Thawalib yang menjadi inti gerakan kaum muda terdapat di kota ini. Di samping itu lembaga pendidikan seperti Diniyah School, Diniyah Putri, berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah serta INS (sebelum pindah ke Kayutanam) juga pernah ada di kota ini. Munirul Manar juga pernah terbit di kota tersebut.

Padang panjang juga berperan serta dalam berbagai perjuangan terhadap pemerintahan kolonial. Ketika penentangan rakyat terhadap pelaksanaan pajak meluas di mana-mana pada tahun 1908 rakyat kota ini juga melakukan perlawanan. Ketika ajaran komunis hadir di Indonesia, kota ini tercatat sebagai salah satu basis penyebaran dan kegiatannya. Ahmad Khatib Dt. Batuah dengan International Debating Clubnya tinggal dan beraktivitas di kota ini.

Padang Panjang juga dikenal sebagai kota hujan dan itu ditandai dengan curah hujannya setinggi 3.799 mm/tahun. Kota ini juga pernah diluluh-lantakkan oleh gempa bumi (1926) dan beberapa petaka lainnya yang pernah melanda kota ini seperti kecelakaan kereta api di zaman Jepang dan tanah longsor Bukit Tui.

Dewasa ini Padang Panjang merupakan daerah administratif setingkat Kota. Dengan perbendaharaan sejarahnya yang panjang serta kuatnya pengaruh Islam di masa lampau, maka kota ini memproklamkan diri sebagai Kota Serambi Mekah.



Rahmah  
EL Yunusiyah

PONDOK PESANTREN MODERN KHULUS PUTERI  
PERGURUAN DINIYAH PUTERI  
PADANG PANJANG



# TATA TERTIB

1. Para peserta wajib mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan membuat laporan harian yang wajib diserahkan kepada panitia;
2. Para peserta wajib menandatangani daftar hadir (Absensi) yang telah disediakan;
3. Selama mengikuti kegiatan LASENAS, peserta tidak diperbolehkan meninggalkan acara tanpa seizin panitia;
4. Para peserta LASENAS mendapat fasilitas konsumsi/akomodasi selama kegiatan berlangsung beserta perlengkapan lainnya;
5. Panitia tidak menyediakan fasilitas lain diluar fasilitas tersebut seperti telepon, cuci-setrika, dan keperluan pribadi lainnya;
6. Selama mengikuti kegiatan LASENAS, peserta diharapkan berpakaian rapi dan sopan, serta selalu memakai tanda pengenal yang telah disediakan oleh panitia selama kegiatan LASENAS berlangsung;
7. Peserta dilarang merokok;
8. Peserta (khususnya wanita) dilarang membawa perhiasan yang berlebihan selama kegiatan berlangsung;
9. Peserta wajib mematuhi segala peraturan ini;
10. Peserta dilarang membawa senjata tajam/api, narkoba dan psikotropika;
11. Peserta wajib menjaga ketertiban keamanan, kenyamanan bersama dan kebersihan selama mengikuti kegiatan LASENAS;
12. Selama Kegiatan peserta wajib untuk saling menghormati dan menjaga kerukunan di antara peserta.



**JADWAL LAWATAN SEJARAH NASIONAL (LASENAS) V  
DI SUMATERA BARAT  
TANGGAL 13 S/D 19 AGUSTUS 2007**

<b>WAKTU</b>	<b>ACARA</b>	<b>TEMPAT</b>
<b>SENIN, 13 AGUSTUS 2007</b>		
09.00-12.00	Registrasi Peserta Lasenas V	Kompleks Diknas, Gd E Lt 8, Jl. Jend. Sudirman, Senayan jkt
12.00-12.30	Isoma	
12.30-13.00	Peserta LASENAS V menuju Sapta Pesona	Jl. Merdeka Barat 17, Jkt
13.00-13.15	Pembukaan Lasenas V oleh MC	Balairung Sapta Pesona
13.15-13.30	Laporan Penanggungjawab Kegiatan Lasenas Oleh Dirjend Sejarah dan Purbakala	Balairung Sapta Pesona
13.30-13.45	Sambutan oleh Menteri Pendidikan Nasional	Balairung Sapta Pesona
13.45-14.00	Sambutan dan Pelepasan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata	Balairung Sapta Pesona
14.00-14.15	Penyematan tanda peserta oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dan Menteri Pendidikan Nasional	Balairung Sapta Pesona
14.15-14.30	Pelepasan Peserta oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dan Menteri Pendidikan Nasional	Halaman Upacara Sapta Pesona
14.30-15.30	Menuju Bandara Soekarno — Hatta	
15.30-16.30	Cek in	Terminal 1 B Bandara Soekarno-Hatta
16.30-18.00	Menuju Padang	

WAKTU	ACARA	TEMPAT
18.00-19.00	Tiba di DIM	Bandar Internasional Minangkabau, Ketaping
19.00-19.30	Menuju Penginapan	-
19.30-20.00	Cek in di Penginapan	Asrama Haji
20.00-21.00	Pengarahan Panitia	Asrama Haji
21.00	Istirahat	Asrama Haji
<b>SELASA, 14 AGUSTUS 2007</b>		
06.00-07.00	Sarapan Pagi	Asrama Haji
07.00-08.00	Menuju Gubernuran	
08.00-10.00	Sambutan Gubernur Sumatera Barat dan Ramah Tamah	Gubernuran
10.00-10.30	Peserta menuju PT. Semen Indarung	Bus
10.30-12.30	Menuju Pabrik dan Isoma	Indarung, Padang
12.30-16.00	Menuju Kabupaten Solok Selatan (langsung ke Bidar Alam)	Bus
16.00-16.30	Meninjau Jejak-Jejak PDRI	Bidar Alam
16.30-17.00	Menuju Penginapan	Bidar Alam
17.00-19.00	Isoma	Bidar Alam
19.00-19.30	Diterima secara resmi oleh Bupati Bidar Alam	Kediaman Bupati
19.30-21.00	Ramah Tamah dan Persembahan Kesenian dari Peserta Lasenas V	
21.00	Istirahat	Horn': stay
<b>RABU, 15 AGUSTUS 2007</b>		
06.00-07.00	Sarapan pagi	Bidar Alam
07.00-07.30	Berangkat Menuju Abai	Bus

WAKTU	ACARA	TEMPAT
07.30-09.00	Mengunjungi Jejak PORT	Bidar Alam
09.00-10.30	Menuju Pasir Talang	Bus
10.30-12.00	Makan hidangan	Pasir Talang
12.00-14.00	Menuju Sawahlunto	Bus
14.00-14.30	Diterima Walikota Sawahlunto	Sawahlunto
14.30-15.00	Menuju Kampung Tenun Silungkang	Silungkang
15.00-15.15	Menuju Water Bom (Bekas Tambang Timah)	Muaro Kalaban
15.15-16.15	Mengunjungi Water Bom	
16.15-16.30	Menuju Kota Sawahlunto	Bus
16.30-18.15	Menuju Museum Rangsum - Sajian budaya	Sawahlunto
18.15-19.00	Menuju Penginapan, Sholat	Mes Ombilin
19.00-21.00	Jamuan makan malam oleh Walikota dan malam kesenian	Kediaman Walikota Sawahlunto
21.00	Istirahat	
<b>KAMIS, 16 AGUSTUS 2007</b>		
06.00-07.00	Sarapan Pagi	Mes Ombilin
07.00-08.00	Menuju Talawi Makam Moh. Yamin	Talawi
08.00-09.00	Menuju Batusangkar	Bus
09.00-12.00	Meninjau Objek Sejarah di Kal). Tanah Datar :	Batusangkar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indomo Saruaso</li> <li>• Bekas Istano Basa Paguruyung</li> <li>• Benteng Van der Cappe'en</li> <li>• Batu Batikam</li> </ul>	
12.00-13.00	Diterima secara resmi oleh Bupati Tanah Datar dan ramah tarnah	Indojalito
13.00-14.00	Menuju Kabupaten 50 Koto	Bus

WAKTU	ACARA	TEMPAT
14.00-15.00	Diterima Secara resmi oleh Bupati 50 Koto	Situjuh
15.00-15.45	Menuju Halaban	Halaban
15.45-16.00	Mengunjungi Jejak PDRI di Halaban	Halaban
16.00-17.00	Menuju Koto Kaciak	Bus
17.00-18.00	Menuju Koto Tinggi	Bus
18.00-19.00	Isoma	Home stay
19.00-20.00	Dialog dan Temu Tokoh Pembicara: Dr. Gusti Asnan, Tamrin Manan Moderator: Dr. Siti Fatimah	Rumah PDRI
20.00-21.00	Malam kesenian	Koto Tinggi
21.00	Istirahat	Home stay
<b>JUM'AT, 17 AGUSTUS 2007</b>		
06.00-07.00	Sarapan Pagi	Koto Tinggi
07.00-08.30	Menuju Bukit Tinggi langsung menuju lapangan Kantin	Bus
08.30-09.30	Persiapan Upacara	Lapangan Kantin
09.30-11.00	Mengikuti Upacara detik-detik Proklamasi	Lapangan Kantin
11.00-12.00	Menuju ke Penginapan	
12.00-14.00	Sholat Jumat dan Makan Siang	Masjid Jami Birugo
14.00-17.00	Meninjau Obyek Wisata Sejarah di Sekitar Bukittinggi	Tabing, Padang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobang Jepang</li> <li>• Benteng de Kock</li> <li>• Sekolah Raja</li> <li>• Rumah Hatta</li> <li>• Jam Gadang</li> </ul>	

WAKTU	ACARA	TEMPAT
17.00-18.30	Istirahat dan sholat	Tabing, Padang
18.30-20.00	Diterima Walikota Bukittinggi dan Menghadiri Malam Resepsi HUT RI ke-62	Lapangan Kantin
20.00-21.00	Dialog dengan tokoh Pembicara Prof.Dr. Mestika Zed Abdul Masjid (Ketua DHD 45 : Kota Bukittinggi) Moderator: Prof. Dr. Susanto Zuhdi	Tri Arga
21.00-22.00	Sajian seni dari peserta Lasenas Pemutaran Film PDRI	Bertempat di dalam Gedung Tri Arga Di halaman Gedung Tri Arga
22.00	Istirahat di penginapan	
<b>SABTU, 18 AGUSTUS 2007</b>		
06.00-09.00	Menuju Kota Padang, Mampir Dinniyah Putri Padangpanjang	Bus
09.00-11.00	Diskusi di Museum DHD 45 Pembicara : Kol (pur) Jamaris Junus Moderator :Dr. Magdalia Alfian	
11.00-12.00	Mengunjungi Kota Lama dan wisata Belanja	Padang
12.00-13.00	Isoma	Museum
13.00-14.00	Mengunjungi Museum	Museum
14.00- 15.00	Persiapan Penutupan	Museum
15.00-17.00	Penutupan oleh Walikota Padang	Padang
17.00-17.30	Menuju BIM	
17.30-18.00	Cek in	BIM
18.55-21.00	Menuju Jakarta	Pesawat

WAKTU	ACARA	TEMPAT
21.00-22.00	Cek Bagasi	Bandara Soekarno-Hatta
22.00	Menuju Penginapan dan istirahat	
<b>MINGGU, 19 AGUSTUS 2007</b>		
06.00-12.00	Sarapan pagi dan cek out peserta kembali ke daerah masing-masing	Penginapan



**DAFTAR PESERTA, NARA SUMBER, UNDANGAN,  
PANITIA DAN PEMANDU  
LAWATAN SEJARAH TINGKAT NASIONAL V  
TAHUN 2007 DI SUMATERA BARAT**

NO	NAMA	JABATAN		
1	Hari Untoro Drajat	Dirjend. Sejarah & Purbakala	Pengarah	Jakarta
2	Dr. Mukhlis PaEni	Dirjend NBSF	Narasumber	Jakarta
3	Dra. Sri Rahayu Budiarti, MM.	Setditjen Sepur	Undangan	Jakarta
4	Drs. Sutrisno	Setditjen NBSF	Undangan	Jakarta
5	Dra. Endang Setiowati	Kabid Kepegawaian NBSF	Undangan	Jakarta
6	Prof. Dr. Susanto Zuhdi	Guru Besar FIB UI	Narasumber	Jakarta
7	Dr. Magdalia Alfian	Direktur Nilai Sejarah	Pengarah	Jakarta
8	Drs. Surya Helmi, M.Hum	Direktur Peninggalan Bawah Air	Narasumber	Jakarta
9	Drs. Suroso, M.Hum	Direktur Purbakala	Undangan	Jakarta
10	Dra. Intan Mardiana, M.Hum.	Direktur Permuseuman	Undangan	Jakarta
11	Drs. Enjad Djaenuderajat	Direktur Geografi Sejarah	Undangan	Jakarta
12	Dra. M.P.B. Manus	Dosen UI	Undangan	Jakarta
13	Drs. Fathul Bahri, M.Si	Ka. Biro Umum Budpar	Undangan	Jakarta
14	Rusli Yahya, SH	Ka Biro Hukum dan Perencanaan	Undangan	Jakarta
15	Drs. Noviendi Makalam	Kabid. Perencanaan	Undangan	Jakarta
16	Dr. Ir. Didik Sulistyanto	Diknas	Undangan	Jakarta
17	Drs. M. Rosyidi	Diknas	Undangan	Jakarta
18	Dra. Sri Riana Wulandari	Diknas	Undangan	Jakarta
19	Edvi Gracia	Diknas	Undangan	Jakarta
20	Kenedi Nurhan	Pemimpin Red. Kompas	Narasumber	Jakarta
21	Hari Rusli	Wartawan Republika	Peserta	Jakarta
22	Andanari Yogawari	Wartawan Gadis	Peserta	Jakarta
23	Majalah Wisata	Majalah Wisata	Peserta	Jakarta
24	Amurwani D.L., M.Hum.	Ketua Panitia	Ketua Panitia	Jakarta
25	Dra. Sri Indra Gayatri	Kabid. Sumber Sejarah	Peserta	Jakarta
26	Puwadi, SH	Kabid. Dok & Pub	Peserta	Jakarta
27	Dra. Siwi Riatiningrum	Kasi, Dit Nilai Sejarah	peserta	Jakarta
28	Sri Suhartanti, SH.	Kasi, Dirt. Nilai Sejarah	peserta	Jakarta
29	Sanggupri Bochari, S.Sos	Kasi, Dirt. Nilai Sejarah	panitia	Jakarta
30	Andi Samsu Rijal, S.S.	Staf Dit. Nilai Sejarah	panitia	Jakarta
31	Dra. Puspa Dewi	Kasi, Dit. Nilai Sejarah	Peserta	Jakarta
32	Drs. Isak Purba	Kasi, Dit. Nilai Sejarah	Peserta	Jakarta
33	Dra. Sugianto	KTU, Dit. Nilai Sejarah	Peserta	Jakarta

34	Kartum Setiawan, S.S	Staf Dit. Nilai Sejarah	Peserta	Jakarta
35	Tryas Bani Maharaja	Staf Dit. Nilai Sejarah	Peserta	Jakarta
36	Haryanto	Staf Dit. Nilai Sejarah	Panitia Jkt	Jakarta
37	Hartadi	Staf Dit. Nilai Sejarah	Panitia Jkt	Jakarta
38	Jajang	Staf Dit. Nilai Sejarah	Panitia Jkt	Jakarta
39	Sumiharti	Staf Dit. Nilai Sejarah	Panitia Jkt	Jakarta
40	Dwi Artiningsih	Staf Dit. Nilai Sejarah	Panitia Jkt	Jakarta
41	Sri Suanti	Staf Dit. Nilai Sejarah	Panitia Jkt	Jakarta
42	Yopie	Staf Dit. Nilai Sejarah	Peserta	Jakarta
43	Maemunah	Staf Dit. Nilai Sejarah	Peserta	Jakarta
44	Hanin Shabrina	Siswi SMA Labschool Cinere	Peserta	Jakarta
45	Drs. H. Sabri A	Kepala BPSNT Aceh	Peserta	Aceh
46	Drs. Agus Budi W. M.Si	Staf BPSNT Aceh	Peserta	Aceh
47	Irini Dwi Wanti, S.S	Staf BPSNT Aceh	Peserta	Aceh
48	Dra. Lusmah	Guru SAM N 1 Bukit B. Aceh	Peserta	Aceh
49	Rizki Aditya	Siswa SMA N 1 Binjai	Peserta	Aceh
50	Frida Dian Andini	Siswa SMA N 1 Medan	Peserta	Medan
51	Ikhtiar	Siswa SMA N 1 Peudada	Peserta	Medan
52	Syahrul Ramadhan	Siswa SMA N 3 Banda Aceh	Peserta	Aceh
53	Nanda Efriana	Siswi SMA N 11 Banda Aceh	Peserta	Aceh
54	Dra. Nismawati Tarigan	Kepala BPSNT T. Pinang	Peserta	T.Pinang
55	Dra. Anastasia Wiwik, S	Staf BPSNT T. Pinang	Peserta	T.Pinang
56	Mulyani	Staf BPSNT T. Pinang	Peserta	T.Pinang
57	Ahmad Alfajar	Staf BPSNT T. Pinang	Peserta	T.Pinang
58	Haripin	Siswa SMA 1 Lingga Kep-Riau	Peserta	T.Pinang
59	Rahmafritri, S.Pd	Guru SMA1 T.Pinang Kep.Riau	Peserta	T.Pinang
60	Anike Nurjana	Siswi SMA 1 T.Pinang Kep. Riau	Peserta	T.Pinang
61	Idri Suciani	Siswi SMA 2 P.Pinang Babel	Peserta	T.Pinang
62	Rony Setyawati	Guru SMA 1 Batanghari Jambi	Peserta	T.Pinang
63	Suhada, S.Pd	Guru SMA N Kota P.Pinang	Peserta	P. Pinang
64	Rosdiana	Guru SMA N Kota P.Pinang	Peserta	P. Pinang
65	Taufik Hidayat, S.Sos	Guru SMA N Kota P.Pinang	Peserta	P. Pinang
66	Gaylies Mupelita, S.Pd	Guru SMA Swadaya P.Pinang	Peserta	P. Pinang
67	Irmawati	Siswi SMA N Kota P.Pinang	Peserta	P. Pinang
68	Rita Putri	Siswi SMA N Kota P.Pinang	Peserta	P. Pinang
69	Dra. Nuraeni	SMA N 1 Bintang T.Pinang	Peserta	P. Pinang
70	Abu Bakar Sidiq	Siswi SMA N Kota P.Pinang	Peserta	P. Pinang

71	Euis Rahmawati	Staf BPSNT Bandung	Peserta	Bandung
72	Dra. Aminah	Guru SMA N 6 Cirebon	Peserta	Cirebon
73	Shanti Fatmasari	Siswi SMA N 2 Tasikmalaya	Peserta	Tasikmalaya
74	Drs. Mahmud Muin	Guru SMA N 7 Bandar Lampung	Peserta	Lampung
75	Ariansyah Cahaya N	Siswa SMA N 7 Bandar Lampung	Peserta	Lampung
76	Drs. Usman Damiri	Guru SMA N 1 Ciruas-Serang Btn	Peserta	Banten
77	Hanifah Lestari	Siswi SMA N 1 Ciruas-Srng-Btn	Peserta	Banten
78	Drs. Zaenal Aminin, M.Pd.,Msi	Kabid Dispar Banten	Peserta	Banten
79	Drs. Ujang Rafiudin, M.Si	Kasi Bina Sejarah Banten	Peserta	Banten
80	Dra. Mintarsih	Kepala BPSNT Yogyakarta	Peserta	DIY
81	Dwi Ratna, M.Hum	Staf BPSNT Yogyakarta	Peserta	DIY
82	Trigantoro, S.Pd	Peserta BPSNT Yogyakarta	Peserta	DIY
83	Anas Nurul Fadilah	Siswa SMA N 7 DIY	Peserta	DIY
84	Mustakin, S.S	Guru SMA N Muh. Gresik	Peserta	Jateng
85	Tio Nugroho	Siswa SMA N 1 Purwodadi	Peserta	Jateng
86	Astrid Vinanda	Siswi SMA N 2 Sidoarjo	Peserta	Jatim
87	Budi Tauladan, S.Pd	Guru SMA N 1 Purworejo	Peserta	Jateng
88	Roselly Dwi	Siswi SMK N 3 Malang	Peserta	Jatim
89	Drs. Nur Hendro Nugroho	Guru SMA N Sleman DIY	Peserta	DIY
90	Drs. I. Made Purna, M.Si	Kepala BPSNT Bali	Peserta	Bali
91	Nuryaman, SS	Staf BPSNT Bali	Peserta	Bali
92	I Made Sumarja, S.S	Staf BPSNT Bali	Peserta	Bali
93	I.GA. Bintang Numalasari P	Siswi SMU N 1 Badung Bali	Peserta	Bali
94	Ni Wayan Tamiati, S.Pd	Guru SMU N Denpasar	Peserta	Bali
95	Baiq Anggun Laksmi	Siswi SMU N Mataram	Peserta	NTB
96	Dansiana Seme	Siswi SMU N Kupang	Peserta	NTT
97	Drs. Sixtus Seran	Ka UPTD Arkeologi KSNT	Peserta	Kupang NTT
98	Nelei M. Monwlaka	Staf UPTD Arkeologi KSNT	Peserta	Kupang NTT
99	Vonny Djukana, S.Sos	Staf UPTD Arkeologi KSNT	Peserta	Kupang NTT
100	Maria Aquino T. Seran	Staf UPTD Arkeologi KSNT	Peserta	Kupang NTT
101	Febrini M. Seme	Staf UPTD Arkeologi KSNT	Peserta	Kupang NTT
102	Nelei B.M. Balbesi	Staf UPTD Arkeologi KSNT	Peserta	Kupang NTT
103	Dra. F. Sahusilawanne	Kepala BPSNT Ambon	Peserta	Ambon
104	Drs. Nesax	Staf BPSNT Ambon	Peserta	Ambon
105	Harvel Rajalalu	Siswa SMA Oilumene Mahanaen Awer	Peserta	Ambon
106	Serly Magdalena	Gr SMA Oilumene Mahanaen Awer	Peserta	Ambon
107	Drs. Rusli Manorek	Kepala BPSNT Manado	Peserta	Ambon

108	Drs. Julianto Tuwaidan	Staf BPSNT Manado	Peserta	Ambon
109	Udel Simbala, Spd	Guru SMA N 1 Kotamobagu	Peserta	Manado
110	Clarissa Angela Lamora	Siswi SMA N 3 Kotamobagu	Peserta	Gorontalo
111	Drs. Darwis	Staf BPSNT Makassar	Peserta	Makassar
112	Rosdiana Hafid	Staf BPSNT Makassar	Peserta	Makassar
113	Simon, S. SS	Staf BPSNT Makassar	Peserta	Makassar
114	Drs. Iksan	Staf BP3 Palu	Peserta	Palu
115	Jusmawati	Siswi SMA N 1 Watansopeng	Peserta	Makassar
116	Mey Enggane Limbongan	Siswi SMA N 1 Rantepav	Peserta	Makassar
117	Drs. Syahrir Mappatak	Guru SMA N 1 Takala	Peserta	Kendari
118	Drs. Zainuddin	Kpl dinas Budpar	Peserta	Kab. Soppeng
119	Drs. AA. Akbar Nur Thahir	kasubdin dinas Budpar	Peserta	Kab. Soppeng
120	Drs. Ari Tasila	Kpl dinas Budpar	Peserta	Kab. Bau-bau
121	Dra. Lisawati	Kepala BPSNT Pontianak	Peserta	Pontianak
122	Dorce Kende	Staf Dinas Budpar	Peserta	Samarinda
123	Maeda	Staf Dinas Budpar	Peserta	Samarinda
124	Reza Pahlevi	Siswa SMK Pontianak	Peserta	Pontianak
125	Ibrahim	Siswa SMA N 1 Pontianak	Peserta	Pontianak
126	Ahmad Reza Saputra	Siswa SMA N 1 Balai Riam Kota	Peserta	Banjarmasin
127	Muhammad Rizali, S.Pd	Guru SMA 10 Banjarmasin	Peserta	Banjarmasin
128	Ami Anugra Hariyanto	Siswa SMA N 2 Pangkalan Bun	Peserta	Palangkaraya
129	H. Fatmawati, SE	Guru SMA N Palangkaraya	Peserta	Palangkaraya
130	Appolos Marisan, S.Sos	Kepala BPSNT Papua	Peserta	Papua
131	Anni fersari Harefa	Staf BPSNT Papua	Peserta	Papua
132	Alex Junior Marisan	Peserta BPSNT Papua	Peserta	Papua
133	Stefany Kaffar	Siswi SMA N 2 kab. Biak Numfor	Peserta	Papua
134	Mayra D. Sangaji	Siswi N 2 kab. Biak Numfor	Peserta	Papua
135	Indri Watung, S.Pd	Guru SMA Papua	Peserta	Papua
136	Drs. Sjafrizal Sirin, M.Hum	Narasumber	Narasumber	Padang
137	Drs. Nurmatias	Kepala BPSNT Padang	Panitia	Padang
138	Dra. Zusneli Z, M.Hum	Staf BPSNT Padang	Panitia	Padang
139	Drs. Yondri	Staf BPSNT Padang	Panitia	Padang
140	Drs. Ajisman	Staf BPSNT Padang	Panitia	Padang
141	Jumhari, SS	Staf BPSNT Padang	Panitia	Padang
142	Undri SS, M.Si	Staf BPSNT Padang	Panitia	Padang
143	Hartatisafitri	Staf BPSNT Padang	Panitia	Padang
144	Yoka	Staf BPSNT Padang	Panitia	Padang

145	Drs. Almaizon	Staf BPSNT Padang	Pemandu	Padang
146	Rois, LA, S.Sos	Staf BPSNT Padang	Pemandu	Padang
147	Efrianto, SS	Staf BPSNT Padang	Pemandu	Padang
148	Femi, S.Sos	Staf BPSNT Padang	Pemandu	Padang
149	Vona Selly	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
150	Fatma Sari Daulay	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
151	Sony Safitri	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
152	Kol. (Pur.) Djamaris Yunus	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
153	Ericsyah, SS	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
154	Meta OF, SP	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
155	Agus Tinawarni	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
156	Rita Mega Sari	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
157	Dahlia Melsi	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
158	Erman, J	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
159	Dr. Rahmad Syahni, M.Sc	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
160	Lagimin	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
161	Prof. Dr. James Haliward, MS	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
162	Drs. Burhan Idrus	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
163	H. Hamlin Samhari	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
164	Drs. Fitra Arda, M.Hum	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
165	Dra. Usria Dhavida	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
166	Dra. Riza Mutia	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
167	Drs. Syamsu Z. Letkol Purn	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
168	Dr. Gusti Asnan	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
169	Abdul Majid	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
170	Dr. Nursyriwan Effendi	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
171	Afrizal	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
172	Drs. Alfurqon, M.Pd	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
173	Mahardikawati	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
174	A.Rizal	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
175	Elvirawaty	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
176	Awaluddin, S.Pd	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
177	Sukardi, S.Pd	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
178	Drs. Ilmanto	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
179	Drs. Wahidin Purba, M.Pd	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
180	Elmaniati, S.Pd	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
181	Muhsana El Cintami Lanos	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang

182	Andi Putra	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
183	Giovani Junior Dedi	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
184	Meydiza Fahrefi	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
185	Novita Wiwid	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
186	Edwin Junetra	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
187	Violina	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
188	Suci Rizki Welza Putri	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
189	Nofri Padi	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
190	Mawarni	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
191	Rina Nofiana Adriana	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
192	Lily Devani Br Ritonga	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
193	Feby Monalisa	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang
194	Painngan Rukman Db	Peserta BPSNT Padang	Peserta	Padang

Turut berpartisipasi :

Majalah Gadis



Sriwijaya Air



Lion





12688



*"Peranan Masyarakat Sumatera Tengah dalam Menyelamatkan Republik Indonesia:  
PDR I Suatu Mata Rantai Sejarah Republik Indonesia"*

Perpustakaan  
Jenderal